IDENTIFIKASI HASIL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2007/2008

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh :

Arif Taufiqurrahman

3201404047

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke siding panaitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Maret 2009

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Heri Tjahyono. M,Si	Dra. Dewi Liesnor Setyowati, M,Si
NIP. 132240460	NIP. 131764058

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Apik Budi Santoso. M,Si
NIP. 131813648

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 April 2009

Arif Taufiqurrahman
NIM. 3201404047

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Maret 2009

Penguji Utama

Drs. Heri Tjahyono, M.Si
NIP. 132240460

Penguji I

Dra. Dewi Liesnor Setyowati, M.Si
NIP. 131764058

Penguji II

Drs. Suroso, M.Si
NIP. 1315700075

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP.130818771

MOTTO DAN PERSEMABAHAN

MOTTO

*Ubah apa yang ingin kamu ubah, kendalikan apa yang ingin kamu kendalikan, dan kerjakan apa yang ingin kamu kerjakan. Selanjutnya biarkan **TUHAN** yang menentukan.* **By Gendut Geo UNNES**

*Tulis seribu rencanamu dengan pena yang telah kamu dapat, dan biarkan **TUHAN** yang menghapus rencanamu dengan penghapus-**Nya**.* **By Gendut Geo UNNES**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Ayah dan ibuku, terimaksih atas semuanya**
- **Adik-adiku, terima kasih atas dukungannya**
- **Keluargaku, terima kasih atas bantuannya**
- **Serta Almamaterku**

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penuliis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Identifikasi Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universias Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dorongan, saran, kritik, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M. Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mengesahkan penyusunan skripsi ini
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Heri Tjahyono, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Dewi Liesnor Setyowati, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak, yang telah memberikan ijin penelitian di instansi sekolah yang dipimpin

7. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan ide-ide segar.
8. Teman-temanku (Nuel, Bagus, Mr gie) selaku penghancur konsep-konsep brilianku.
9. Teman-teman seperjuangan pendidikan geografi 2004, kalian yang terbaik.
10. Nur Hijriah Budi Asih, terima kasih semangatnya
11. Pak Widarto, makasih atas bantuannya
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelasaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu per satu terimaksih atas dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah mereka berikan dan apa yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, April 2009

Penulis

SARI

Taufiqurrahman, Arif. 2009. *Identifikasi Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Dan Swasta di Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Heri Tjahyono, M.Si.. Pembimbing II Dra. Dewi Liesnoor, M.Si.

Kata Kunci: Identifikasi, Ujian Nasional, Mata Pelajaran Geografi

Kebijakan pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Stadar Nasional Pendidikan menjadikan ujian Akhir Nasional sebagai indikator kualitas pendidikan sangat di pengaruhi status sekolah (Negeri dan Swasta). Perbedaan status sekolah berarti berbeda kualitas pendidikan yang mengarah komponen pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui keberhasilan siswa dalam Ujian Nasional SMA tahun pelajaran 2007/2008 mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak, 2) mengetahui perbedaan hasil Ujian Nasional anatar SMA Negeri dan SMA Swasta, 3) Mengetahui komponen pembelajaran dalam menghadapi Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas di Kabupaten Demak yang mengikuti Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 30 sekolah. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan jumlah yang diteliti adalah 30, sehingga dalam pengambilan datanya semua populasi dijadikan sumber data. Variabel dalam penelitian ini adalah SMA Negeri dan SMA Swasta, sub variabelnya adalah nilai Ujian Nasional mata pelajaran geografi dan komponen-komponen pembelajaran. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, pedoman observasi chek list. Data yang terkumpul di analisis dengan deskriptif statistik.

Hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak nilai rata-rata 6,3 termasuk pada kriteria kelas nilai golongan cukup. Sedangkan tingkat kelulusannya adalah 99,64 % dengan 8 siswa yang tidak lulus dan jumlah peserta Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 adalah 2164. perolehan nilai hasil Ujian Nasional SMA Swasta lebih baik dari pada SMA Negeri, walaupun komponen pembelajaran SMA Negeri lebih baik dari pada SMA Swasta. Perbedaan yang tampak pada komponen pembelajaran adalah perbedaan tenaga pengajar, sarana prasarana, dan siswa. fenomena lebih tingginya hasil Ujian Nasional SMA Swasta dari pada SMA Negeri, oleh Gie adalah merupakan hal yang wajar, karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang paling besar adalah dari dalam diri siswa. faktor yang mempengaruhi adalah kesediaan mental. Sikap mental yang perlu diusahakan dalam pembelajaran oleh siswa sekurang-kurangnya meliputi empat

segi, yaitu tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan diri sendiri, dan keuletan.

Saran dari permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) siswa SMA Negeri sebaiknya memperbaiki cara belajar terutama lebih memanfaatkan faktor luar yang mendukung seperti sarana prasarana, dan guru sekolah secara maksimal serta lebih berminat pada mata pelajaran geografi, 2) guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan peranannya dalam membantu kesulitan yang dihadapi oleh siswa, 3) guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri sebaiknya lebih menekankan untuk menstimulus siswanya agar lebih tertarik pada pelajarannya, 4) perbaikan kurikulum mata pelajaran geografi dalam hal kapasitas materi yang di ajarkan yaitu dengan menambah waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam 1 minggu terutama pada kelas X, 4) walaupun sarana merupakan pendorong sekunder dalam terciptanya kualitas pendidikan, sebaiknya Dinas terkait mengupayakan pemerataan sarana dan prasarana pada sekolah SMA agar tercipta pemerataan pemanfatan sarana pendidikan antara SMA Negeri dan Swasta.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN DEPAN i

PERSETUJUAN ii

PERNYATAAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang 1

B Permasalahan 6

C Tujuan Penelitian 6

D Manfaat Penelitian 6

E Penegasan Istilah 7

F Sistematika Skripsi 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A Pendidikan 10

1. Pengertian Pendidikan 10

2. Jenis Pendidikan 11
3. Jenjang Pendidikan 12
B Perbedaan Sekolah Negeri Dan Swasta 13
C Pembelajaran 16
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran 16
2. Teori Teori Pembelajaran 17
D Komponen pembelajaran 19
E Hasil Belajar 21
F Keberhasilan Siswa 23
G Ujian Nasional 25
H Kerangka Berfikir 26
BAB III METODE PENELITIAN
A Jenis dan Desain Penelitian 28
B Populasi Penelitian 29
1. Populasi Penelitian 29
2. Sampel Penelitian 29
C Variabel Penelitian 30
D Teknik Pengumpulan Data 31
E Analisis Data 33
F Tahapan Penelitian 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A Hasil Penelitian 37

1. Letak dan Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....
37
2. Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi .....
43
3. Profil Komponen Pembelajaran .....
57
B Pembahasan..... 65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A Simpulan 68
B Saran..... 69

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Populasi Penelitian 29
2. Tabel 2. Lokasi SMA Negeri dan Swasta Di Kabupaten Demak 40
3. Tabel 3. Jumlah Siswa SMA Negeri Kabuapten Demak yang Tidak Lulus dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi 43
4. Tabel 4. Jumlah Siswa SMA Swasta Kabuapten Demak yang tidak lulus dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi 45
5. Tabel 5. Tabel Distribusi Nilai Siswa Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Demak 46
6. Tabel 6. Tabel Untuk Mencari Kecenderungan Memusat (mean, median, mode) SMA Negeri di Kabupaten Demak 47
7. Tabel 7. Disitribusi Nilai Siswa Mata Pelajaran Geografi SMA Swasta di Kabupaten Demak..... 49
8. Tabel 8. Tabel Untuk Mencari Kecenderungan Memusat (mean, median, mode) SMA Swasta di Kabupaten Demak..... 50
9. Tabel 9. Gambaran Umum Perolehan Nilai Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Demak 52
10. Tabel 10. Gambaran Umum Perolehan Nilai Mata Pelajaran Geografi SMA Swasta di Kabupaten Demak 52
11. Tabel 11. Perolehan Perhitungan Menggunakan Alat Statistik

Kecenderungan Memusat SMA Negeri dan SMA Swasta 55

12. Tabel 12. Profil Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Geografi
SMA Negeri di Kabupaten Demak 59

13. Tabel 13. Profil Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Geografi
SMA Swasta di Kabupaten Demak..... 61

14. Perbedaan komponen pembelajaran antara SMA Negeri
dan SMA Swasta di Kabupaten Demak 63

15. perbedaan Strategi sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi
Ujian nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran
2008/2008 di Kabupaten Demak..... 64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 1. Kerangka Berfikir 27
2. Gambar 2. Tahapan Penelitian 36
3. Gambar 3. Peta Administrasi Lokasi Penelitian 39
4. Gambar 4. Peta Persebaran SMA Negeri dan Swasta 42
5. Gambar 5. Tingkat Kelulusan Siswa dalam Ujian Nasional SMA Negeri dan SMA Swasta 46
6. Gambar 6. Perbedaan Klasifikasi Nilai SMA Negeri dan Swasta ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 20078/2008 53
7. Gambar 7. Perbedaan Nilai Siswa Dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak 54
8. Gambar 8. perbedaan mean SMA Negeri dan SMA Swasta 55
9. Gambar 9. perbedaan median SMA negeri dan Swasta 56
10. Gambar 10. perbedaan mode SMA negeri dan Swasta 56
11. Gambar 11. Perbedaan Kondisi Fisik Bangunan SMA Negeri Dan SMA Swasta Di Kabupaten Demak 63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1. Gambaran Umum Hasil Ujian Nasional 72
2. Lampiran 2. Matriks Kisi-Kisi Penelitian 74
3. Lampiran 3. Pedoman Studi Dokumenter 78
4. Lampiran 4. Pedoman Wawancara 79
5. Lampiran 5. Lembar Observasi 81
6. Lampiran 6. Contoh dokumentasi Hasil Ujian Nasional 82
7. Lampiran 7. Rekapitulasi Data Wawancara 88
8. Lampiran 8. Rekapitulasi Data Observasi 93
9. Lampiran 9. Surat Izin Penelitiam 95
10. Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian 96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sebagai lembaga tertinggi dalam sebuah negara adalah promotor utama. Mencermati pendidikan dewasa ini, banyak sekali permasalahan yang berujung pada kualitas pendidikan yang rendah. Oleh karena itu pemerintah melalui Dinas Pendidikan merancang sistem ujian atau penilaian yang sistematis, bertahap dan berkelanjutan. Sistem penilaian tersebut difungsikan untuk mendeteksi potensi dan kompetensi siswa sekaligus bisa memetakan kompetensi guru dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Penilaian tersebut juga harus ditindak lanjuti dengan berbagai program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Sistem penilaian yang dirancang harus mampu memberi informasi yang akurat, mendorong siswa untuk belajar, memotivasi guru dalam pembelajaran, meningkatkan kinerja lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Koordinasi pemerintah dengan Dinas Pendidikan tentang sistem penilaian diwujudkan dalam sebuah Undang-undang No 20 tahun 2003 yang disebut Ujian Nasional. Pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2007/2008 pemerintah mengeluarkan Permendiknas No 34 tahun 2007/2008 tentang Ujian nasional.

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidak hanya terselesaikan sampai disini, banyak pihak yang sepakat ataupun menolak Sistem Pendidikan

Nasional menjadikan Ujian Nasional sebagai alat evaluasi pendidikan untuk menentukan kualitas pendidikan. Pandangan pihak yang sepakat sistem pendidikan nasional menjadikan Ujian Nasional sebagai alat evaluasi beranggapan bahwa Ujian Nasional harus diadakan karena merupakan standarisasi sehingga terciptanya kualitas pendidikan yang baik dan merata antara satu dengan yang lain. Sementara itu pandangan yang menolak Ujian Nasional beranggapan bahwa Ujian Nasional hanya menilai ranah koognitif saja sementara dalam kurikulum KTSP sistem penilaian dilakukan pada 3 ranah yaitu koognitif, afektif, dan psikomorik, selain itu pemerataan kualitas pendidikan yang belum tercapai antara daerah satu dengan daerah lain (Wawasan, 24 November 2007).

Pelaksanaan Ujian Nasional 2007/2008 di Propinsi Jawa Tengah terdapat 22.242 siswa menengah tingkat atas yang dinyatakan tidak lulus dalam Ujian Nasional 2007/2008. Jumlah tersebut setara dengan 8,07 persen dari keseluruhan peserta Ujian Nasional SMA/MA/SMK di Jawa Tengah sebanyak 275.618 siswa. Persentase kelulusan Ujian Nasional untuk siswa SMA sederajat di Jawa Tengah tahun ini lebih rendah dibandingkan Ujian Nasional tahun 2006/2007. Angka kelulusan Ujian Nasional SMA sederajat tahun 2007/2008 sebesar 91,93 persen, sedangkan prosentase kelulusan Ujian Nasioal Tahun 2006/2007 mencapai 92,29 persen. Walaupun terdapat penurunan prosentase kelulusan Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2007/2008 dibanding Ujian Nasional tahun pelajaran 2006/2007, namun

ketentuan standarisasi Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 lebih tinggi dibanding tahun pelajaran 2006/2007 (Kompas, 13/06 2008)

Kompas (13/06 2008) menyatakan sekolah menengah atas jurusan IPA dalam Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 di Jawa Tengah nilai rata-rata yang diperoleh dalam pelajaran Bahasa Indonesia (7,94), Bahasa Inggris (7,20), Matematika (7,13), Fisika (7,15), Kimia (7,05), dan Biologi (7,16). Sedangkan Nilai rata-rata siswa jurusan IPS mata pelajaran Bahasa Indonesia (7,33), Bahasa Inggris (6,64), Matematika (6,56), Ekonomi (7,71), Sosiologi (7,35), dan Geografi (6,14).

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 dan merupakan mata pelajaran yang pertama kali diujiannasionalkan selain mata pelajaran sosiologi setelah dikeluarkannya Permendiknas No 34 tahun 2007. Ujian Nasional yang dilaksanakan di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008 sekolah menengah atas jurusan IPS (mata pelajaran geografi SMA) dilaksanakan 30 sekolah yang terdiri dari 11 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 19 Sekolah Menengah Atas Swasta. Jumlah siswa yang menjadi peserta Ujian Nasional mata pelajaran geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 2.164 siswa yang terdiri dari 1318 siswa dari SMA Negeri dan 846 siswa dari SMA Swasta.

Ujian Nasional yang dilakukan di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008 mengalami peningkatan 1,3 persen dibanding Ujian Nasional tahun pelajaran 2006/2007. 25.715 siswa yang mengikuti Ujian Nasional tingkat

sekolah menengah pertama sederajat dan menengah atas sederajat yang dinyatakan lulus 25.195 atau 98,3 persen dan yang dinyatakan tidak lulus 438 siswa atau 1, 7 persen. Sedangkan siswa yang mengikuti Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak adalah siswa yang mengikuti Ujian Nasional pada sekolah SMP adalah 7.621; MTs sebanyak 10.040; SMA sebanyak 3.833; MA sebanyak 3051; dan SMK sebanyak 1.085. dari jumlah tersebut siswa yang dinyatakan lulus Ujian Nasional SMP sebanyak 7.316; MTs sebanyak 9.999; SMA sebanyak 3790; MA sebanyak 3.032; dan SMK sebanyak 1.055. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak lulus dalam Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 SMP sebanyak 41 siswa; MTs sebanyak 43 siswa; SMA sebanyak 19 siswa; MA sebanyak 30 siswa; dan untuk SMK sebanyak 30 siswa (Dinas Pendidikan Kab. Demak 2008)

Hasil Ujian Nasional adalah hal yang perlu di cermati dalam dunia pendidikan. Melihat Ujian Nasional dijadikan sebagai alat mengevaluasi kualitas pendidikan maka ada beberapa yang berpengaruh antara lain Perbedaan status sekolah antara Negeri dan Swasta kaitanya dengan komponen-komponen belajar mengajar. Sekolah Menengah Atas yang bernaungkan dan dimiliki Negara baik administrasi, dan edukatif disebut SMA Negeri, sedangkan sekolah menengah atas yang dikelola dan bernaungkan pada yayasan dan dimiliki oleh masyarakat yang administrasi dan edukasinya ditentukan oleh pihak kurikulum yang tidak keluar dari garis besar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) disebut sekolah Swasta. perbedaan antara SMA Negeri dan Swasta cenderung menimbulkan perbedaan kualitas hasil belajar. Perbedaan antara SMA Negeri dan Swasta

dikemukakan oleh Agus Wahyudi (2005) yaitu perbedaan anggaran pendidikan, perbedaan dana subsidi, dan perbedaan proteksi sekolah dalam penerimaan siswa baru (http://bolaeropa.kompas.com). Perbedaan yang dikemukakan oleh Wahyudi (2005) dapat disimpulkan bahwasanya terjadi pula perbedaan komponen-komponen belajar. Hamalik (2007) menyebutkan komponen-komponen belajar yang diklasifikasikan menjadi 6 yaitu 1) kurikulum, 2) siswa atau peserta didik, 3) tenaga pengajar, 4) alat metode, 5) strategi pembelajaran, dan 6) evaluasi pembelajaran.

Perbedaan antara SMA Negeri dan SMA Swasta adalah hal yang perlu diperhatikan mengingat hal yang ingin dicapai adalah pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia yang tercantum Undang-Undang Dasar 1945 dan merupakan dasar dalam dunia Pendidikan Nasional. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kualitas pendidikan, dan hal tersebut diselesaikan oleh pemerintah dengan meningkatkan hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 sesuai dengan Permendiknas tahun 2007/2008. Upaya tersebut dipandang adalah sebagai upaya yang realistis melihat nilai suatu keabsahan. Permasalahan yang terjadi adalah antara SMA Negeri dan SMA Swasta adalah dua hal yang berbeda mempunyai tujuan sama, sekolah swasta memiliki ketentuan tersendiri dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa. Perbedaan Negeri dan Swasta memungkinkan kualitas hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran geografi pada khususnya yang dijadikan sebagai indikator mata pelajaran kelulusan berbeda hasilnya. Penjelasan diatas adalah dasar penelitian ini, sehingga judul penelitian ini adalah IDENTIFIKASI HASIL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2007/ 2008.

B. Permasalahan

Permasalahan yang melatar belakangi pembuatan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberhasilan siswa dalam Ujian Nasional SMA Negeri dan Swasta tahun pelajaran 2007/2008 mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak.?
2. Bagaimana komponen pembelajaran sekolah dalam menghadapi Ujian Nasional Mata pelajaran geografi SMA Negeri dan Swasta tahun pelajaran 2007/2008 SMA di Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui:

1. Keberhasilan siswa dalam Ujian Nasional SMA Negeri dan Swasta tahun pelajaran 2007/2008 mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak.
2. Perbedaan hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak antara SMA Negeri dan SMA Swasta.
3. Komponen pembelajaran sekolah dalam menghadapi Ujian Nasional Mata pelajaran geografi SMA Negeri dan Swasta tahun pelajaran 2007/2008 SMA di Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang dihasilkan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai penambah ilmu pengetahuan terutama informasi hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008.

2. Manfaat Bagi Pembangunan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah dan memberikan sumbangan positif bagi pembangunan daerah, karena dengan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengetahui perbedaan kualitas SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Demak, memberikan informasi tentang hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008. Selain itu diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru atau instansi terkait dalam menghadapi kebijakan pemerintah tentang Ujian Nasional khususnya dan dalam dunia pendidikan pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Pembatasan masalah serta penjelasan istilah dalam penelitian ini dianggap perlu supaya didapatkan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca agar dapat fokus dalam permasalahan.

1. Identifikasi

   Kata identifikasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan anda kenal atau kenal diri (Poerwodarminto 1988: 418)

Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri dan Swasta tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak dan mengetahui komponen-komponen pembelajaran.

2. Hasil Ujian Nasional

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan hasil Ujian Nasional terdiri dari tiga kata yaitu hasil, ujian, dan nasional.

Hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, Ujian adalah pemeriksaan tentang kepandaian, Nasional adalah hal yang berkaitan dengan atau berasal dari bangsa sendiri (Poerwodarminto 2005:408,1328,795).

Hasil Ujian Nasional yang dimaksud adalah laporan kegiatan pemeriksaan tentang kepandaian yang dilakukan oleh negara untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang ingin dicapai secara maksimal kususnya pada mata pelajaran geografi

3. Sekolah Negeri dan Swasta

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar atau memberi pelajaran menurut tingkatannya. Negeri adalah hal yang didirikan oleh pemerintah. Swasta adalah tidak kepunyaan pemerintah (Poerwodarminto 2005: 1054, 797, 884).

Sekolah Negeri yang dimaksud adalah lembaga untuk belajar atau memberi pelajaran menurut tingkatannya yang didirikan oleh pemerintah dan menjadi milik pemerintah, sedang Sekolah Swasta adalah tempat belajar untuk memberi pelajaran yang didirikan bukan oleh pemerintah.

F. Sistematika Skripsi

1. Bagian pokok skipsi.

   Pada bagian ini terdiri dari 5 bab yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

   BAB I PENDAHULUAN menggambarkan skripsi secara keseluruhan, mengemukakan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

   BAB II KAJIAN PUSTAKA Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian. Pada BAB ini dijelaskan tentang pengertian pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, perbedaan sekolah Negeri dan Swasta, komponen pembelajaran, sistem penilaian, hasil belajar, Ujian Nasional dan kerangka berfikir.

   BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

   BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

   BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Bab ini berisi kesimpulan, dan saran.

2. Bagian Akhir Skripsi.

   Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Beberapa definisi dikemukakan oleh beberapa tokoh.

Ki Hajar Dewantoro mendifinisikan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka biak sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagaan hidup lahir dan batin setinggi-tingginya (Yusuf, 1982:24).

Daoed Joesoep mendifinisikan bahwa pendidikan mengandung dua aspek yaitu proses dan hasil/ produk. Proses adalah proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan, Sedangkan hasil produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri. John Dewey menjelaskan pendidikan adalah suatu proses pengalaman yang terus menerus, termasuk perbaikan dan penyusunan kembali pengalaman (Yusuf, 1982:21).

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan yang melibatkan bermacam-macam komponen untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Jenis Pendidikan

Depdikbud (1996:53) mengemukakan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional.

a. Pendidikan umum yaitu pendidikan yang mengembangkan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.
b. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.
c. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental.
d. Pendidikan Kedinasan merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai suatu departemen pemerintahan atau lembaga pemerintahan non departemen.
e. Pendidikan keagamaan merupakam pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat mejalankan peranan yang menuntut

penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

f. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.

g. Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

c. Jenjang Pendidikan

Depdikbud (1996:54) menjelaskan jenjang pendidikan yang termasuk jalur sekolah terdiri dari 3 jenjang yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah Pendidikan yang dilaksanakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan. Sekolah dasar juga mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah Pendidikan yang dilaksanakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar. Tujuannya adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang merupakan lanjutan pendidikan menengah. Tujuan diselenggarakan pendidikan tinggi adalah

untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian.

B Pebedaan Sekolah SMA Negeri dan SMA Swasta

Secara umum sekolah negeri adalah sekolah yang didirikan oleh Negara dengan alokasi anggaran dari pemerintah, sehingga ada beberapa hal yang menjadi nilai lebih. Secara administrasi sekolah negeri mempunyai kelengkapan yang baik, sebab semua mekanisme adminisrasi telah di sesuaikan dengan peraturan-peraturan negara. Sadangkan sekolah Swasta adalah sekolah yang didirikan oleh perseorangan swadaya atau yayasan untuk meningkat kecerdasan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sekolah Swasta dengan segala keterbatasannya baik mengenai administrasi sekolah atau pengadaan sarana prasarana dikarenakan dana operasional terbesar didapatkan dari siswa.

Wahyudi (2005) menjelaskan ada perbedaan yang menyebabkan sekolah Negeri dan Swasta berbeda. Perbedaan itu adalah: Pertama, perbedaan anggaran pendidikan. Anggaran pendidikan antara SMA Negeri dan Swasta sangatlah berbeda, SMA Negeri yang dibiayai oleh negara yang sumber biaya operasionalnya di tanggung oleh negara dan sudah menjadi ketetapan sebagai alokasi dana anggaran pendapatan negara. Sedangkan sekolah Swasta adalah sekolah yang didirikan atas dasar perseorangan atau yayasan yang biaya

operasionalnya sebagian besar bersumber dari siswa yang belajar di sekolah tersebut.

Kedua, perbedaan tenaga pengajar. sistem kepegawaian yang diterapkan di sekolah negeri adalah sama seperti sistem kepegawaian yang diterapkan di negara adanya seleksi masuk untuk mengisi bangku yang kosong. Mekanismenya melalui evaluasi kemampuan dengan standar nasional untuk menyaring calon tenaga kependidikan. Sedangkan sekolah swasta melalui mekanisme yang ditentukan tiap-tiap sekolah, dan setiap sekolah mempunyai standarisasi terhadap teknik penyaringan calon tenaga pengajar. Perbedaan yang jelas bahwasanya tenaga pengajar SMA negeri mempunyai status kepegawaian yang tetap dengan nama Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sedangkan swasta merupakan status yang sewaktu-waktu dapat berubah karena tidak adanya kepastian dalam sistem yang ditawarkan, walaupun sebelum tahun 1995 terdapat Guru Negeri yang ditugaskaa mengajar di sekolah Swasta. Kebijakan pemerintah yang menghentikan bantuan Guru Negeri untuk sekolah Swasta (guru DPK) sejak tahun 1995 dan pola zero growth untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Ketiga, perbedaan dana subsidi antara sekolah-sekolah negeri dan swasta. Dana merupakan promotor utama bagi sekolah swasta karena pendanaan hanya berasal dari siswa dan akan kembali untuk siswa, bagi SMA negeri pendanaan operasional telah mendapatkan dana dari pemerintah seperi untuk gaji tenaga pengajar dan lain-lain. Data dari Financing of Education in Indonesia yang dikutip Darmaningtyas ketika seminar pendidikan di

Purwokerto menyebutkan bahwa untuk SMA misalnya, siswa sekolah negeri rata-rata mendapat subsidi dana penyelenggaraan dan pengembangan sebesar Rp 376.000. Sementara untuk siswa sekolah swasta mendapat subsidi dana penyelenggaraan dan pengembangan tiap anak rata-rata hanya Rp 13.000.

Keempat, perbedaan kesejahteraan guru. Pada beberapa tahun terakhir semakin memperlebar jurang perbedaan kesejahteraan antara guru negeri dan Swasta. Pemerintah memang telah memberikan tunjangan kepada guru swasta sebesar Rp 75.000 per bulan, tetapi tambahan itu belumlah sebanding dengan tunjangan yang diterima guru Negeri. Benar bahwa tanggung jawab kesejahteraan guru swasta ada di tangan yayasan penyelenggara pendidikan. Tetapi, ketika gaji dan tunjangan guru dinaikkan, yang menjadi korban adalah para orang tua siswa karena uang sekolah semakin mahal.

Kelima, perbedaan peningkatan profesionalisme guru. pemerintah melalui Depdiknas sering menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, Akan tetapi kesempatan tersebut lebih banyak dinikmati oleh guru-guru sekolah negeri. Akibatnya banyak guru sekolah swasta yang ketinggalan informasi dan kurang terasah kompetensinya. Disis lain beban yang harus ditanggung guru-guru swasta lebih berat karena sebagian besar siswa yang didampingi dalam proses pembelajaran adalah siswa-siswa yang tergolong kurang dari segi kecerdasan maupun ekonomi.

Keenam, perbedaan proteksi sekolah dalam penerimaan siswa baru. Masih dijumpai kebijakan yang menyebutkan bahwa jadwal pendaftaran dan pengumuman penerimaan siswa baru sekolah swasta tidak boleh mendahului

sekolah negeri. Dampak dari kebijakan tersebut, sekolah Swasta hanya dijadikan pilihan kedua atau menerima siswa yang ditolak di sekolah Negeri sehingga siswa yang tertampung pada sekolah swasta adalah siswa baru dengan kualitas kelas dua.

Ketujuh perbedaan stigma masarakat anara SMA Negeri dan Swasta. Orang tua atau wali murid lebih senang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah negeri dengan alasan biayanya lebih murah. Kondisi itu semakin diperparah dengan stigma bahwa sekolah negeri mempunyai misi sosial, sedangkan sekolah swasta berorientasi bisnis.

C Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kegiatan, telah dikenal dan bahkan sadar atau tidak telah dilakukan manusia.

Sudjana (2004:28) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada

individu. Pengertian tersebut mengartikan bahwa belajar adalah proses aktif mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Slameto (2003:2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne dalam Anni dkk (2007:10) pembelajaran adalah suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Briggs mengemukakan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Sugandi, 2004:9).

b. Teori-Teori Pembelajaran

Menurut Sudjana (2004:53-56) ada empat macam teori pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Teori Koneksionisme

Teori ini dipelopori oleh Thorndike dan kemudian dikembangkan oleh pakar-pakar lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan belajar, baik pada kehidupan hewan maupun manusia, berlangsung menurut prinsip yang sama yaitu melalui proses pembentukan asosiasi antara kesan panca indera dengan perubahan.

2) Teori Conditionisme

Mula-mula teori ini dipelopori oleh Ivan Paplov, kemudian dikembangkan oleh Watson. Teori belajar ini adalah suatu proses disebabkan oleh adanya sarat tertentu yaitu berupa rangsangan. Pengkondisian dalam bentuk rangsangan dan pembiasaan mereaksi terhadap parangsang tertentu menimbulkan proses belajar.

3) Teori Gestalt

Istilah Gestalt berarti bentuk *(shape)*. Menurut Wertheimer peserta didik tidak menangkap bagian-bagian suatu gejala, melainkan menerima secara keseluruhan. Misalnya dalam mengamati sepeda motor, peserta didik tidak mengamati bagian-bagiannya, seperti rangkanya, rodanya, dan lampunya, melainkan menangkap keseluruhan sepeda motor itu. Penafsiran belajar menurut teori ini adalah wawasan *(insight)*.

4) Teori Medan

Teori Medan dikemukan oleh Kurt Lewin. Formula teori ini adalah B = f (P, E), artinya perilaku (*behavior*) sebagai perolehan belajar adalah fungsi (f) individu P (*personal*) dan E (*environment*) atau lingkungan.

Analisis lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku manusia, oleh Lewin dikembangkan teknik analisis wilayah kekuatan guna menganalisis situasi dengan mengamati variabel-variabel lingkungan.

D Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang terinterelasi dan berinteaksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hamalik (2007:77) menyebutkan komponen-komponen pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi 6 garis besar yaitu;

1. Kurikulum merupakan perangkat yang dijadikan acuan oleh setiap komponen pendidikan yang dibuat untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Penegertian dari kurikulukm adalah seperangkat rencana dan pengarturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Riandari (2007) menyebutkan komponen kurikulum yang secara keseluruhan mencakup 3 aspek yaitu Struktur dan muatan lokal yang telah ditentukan dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasioal pasal 6 ayat 1 , beban belajar peserta didik yang menerangkan jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum , dan kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.
2. Peserta didik adalah obyek dari pengajaran, yang menjadi fokus dalam sebuah pembelajaran. Hamalik (93:2007) mengemukakan tentang konsep dasar perkembangan siswa yang meliputi 1) pertumbuhan, adalah pertambahan secara kuantitatif dari substansi atau struktur yang umumnya

ditandai perubahan-perubahan biologis pada diri seorang yang menuju kearah kematangan. 2) kematangan dan kedewasaan, kematangan adalah keadaan yang harus di capai dalam proses perkembangan perseorangan sebelum ia dapat melakukan sebagai mana mestinya, kedewasaan adalah kemajuan pertumbuhan yang normal kearah kematangan. 3) perkembangan adalah perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. 4) perkembangan normal adalah perkembangan yang sesuai dengan usia kronologis.

3. Tenaga pengajar adalah subyek dari pendidikan, yang melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa. Tentang pendidikan guru, lembaga pendidikan guru memegang peranan yang penting. Melalui pendidikan selama 3 dan 5 tahun para calon guru dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas jabatan yang akan diberikan kepada meraka.
4. Alat dan metode pembelajaran adalah sebuah bantuan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Alat sebagai wahana media bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efiasien. Sedangkan metode adalah strategi guru dalam menyampaikan materi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien pula.
5. Strategi pembelajaran merupakan rencana yang sudah dibentuk atas dasar kelemahan dan kelebihan keadaan yang ingin dilakukan. Stategi

pembelajaran merupakan langkah awal untuk tercapai hasil yang maksimal. Usaha yang dilakukan banyak cara untuk tercapainya hasil secara maksimal hal yang dilakukan adalah telah mengidentifikasi segala kemungkinan.

6. Evaluasi pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pembelajaran, hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan secara nasional dalam Ujian Nasional

E Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2007:5). Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku ini tergantung dari apa yang telah dipelajarinya. Perubahan perilaku dalam pembelajaran yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely mejelaskan tujuan pembelajaran merupakan deskripsi perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukan bahwa belajar telah terjadi (Anni, 2007:5).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Sudjana (2004:39) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 2

faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu (faktor intern) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (faktor ekstern).

Faktor yang datang dari diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk belajar. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dalam diri siswa adalah motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi.

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran yang terpengaruhi oleh komponen pendukungnya.

Bloom (1976) mengatakan ada tiga 3 variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa. Sedangkan Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pengajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu (Sudjana 2004:40).

F Keberhasilan Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik adalah individu yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Proses belajar mengajar pelaksanaanya siswa menjadi pihak yang

ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan akan mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan (Sardiman 2003:111).

Weiner menyatakan dalam teori motivasi atribusi yaitu ada tiga karakteristik dalam menjelaskan keberhasilan dan kegagalan anak, yaitu 1) Penyebab keberhasilan dan kegagalan itu di pandang dari dalam (dalam diri anak) atau dari luar, 2) keberhasilan atau kegagalan itu dipandang sebagai suatu bersifat yang stabil atau tidak stabil, 3) keberhasilan atau kegagalan itu dipandang sebagai suatu yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan (Anni 2007: 121).

kegiatan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam PBM adalah dilakukan evaluasi. Tyler mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Arikunto, 2006:3).

Penelitian terhadap keberhasilan siswa dalam PBM, biasanya juga dilakukan untuk perencanaan, yakni terbagi atas perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum adalah suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana evaluasi keberhasilan dalam kegiatan pengajaran pendidikan tertentu. Perencanaan khusus adalah langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap pengajar/guru setiap kali mengadakan evaluasi. Penelitian tingkat keberhasilan yang dilakukan selain digunakan untuk

perencanaan dalam melakukan penilaian suatu tingkat keberhasilan, terdapat juga metode penilaian keberhasilan, yaitu metode tes dan observasi (Arikunto 2006:223)

Tes pengukuran keberhasilan biasanya dibedakan dengan tes pengukur kelompok. Tes mengukur kelompok biasanya diarahkan untuk menentukan prestasi seseorang di dalam hubungannya dengan prestasi orang lain di dalam suatu group, dan diharapkan dapat menjadi tes tambahan sebagai pengukur sekaligus penilai dalam suatu tingkat keberhasilan.

Jenis tes yang dapat diberikan dalam menilai tingkat keberhasilan siswa, yaitu berdasarkan bentuk pertanyaan antara lain tes obyektif dan tes essay. Tes obyektif adalah tes yang diberikan terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban dengan benar dengan beberapa perkataan atau simbol (Arikunto 2006:162). Tes dalam penelitian ini dilakukan oleh pemerintah dengan standar yang telah ditentukan oleh BSNP yang disebut Ujian Nasional.

Keberhasilan dalam Ujian Nasional telah ditentukan dalam permendiknas No.34 tahun 2007 pasal 15 ayat 1 yang menyatakan bahwa peserta dinyatakan berhasil atau lulus dalam Ujian Nasional jika memiliki nilai rata-rata minimal 5,25 untuk seluruh mata pelajaran dengan tidak ada nilai di bawah 4,25.

G Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan diadakannya Ujian Nasional yaitu untuk menilai pencapaian kompetensi kelulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil dari Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk 1) pemetaan mutu satuan dan atau program pendidikan, 2) seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, 3) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan satuan pendidikan, 4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional SMA dan MA tahun pelajaran 2007/ 2008 adalah:

1. SMA, dan MA program studi IPA meliputi bahasa dan sastra Indonesia atau bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan matematika, fisika, kimia, dan biologi.
2. SMA program studi IPS meliputi bahasa dan sastra Indonesia atau bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ekonomi, sosiologi, dan geografi.
3. SMA dan MA program studi bahasa meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa asing lain yang diambil, sejarah budaya (antropologi), dan sastra Indonesia.
4. SMA program keagamaan meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika, ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu tasawuf, atau ilmu kalam.

5. SMK meliputi bahsa Indonesia, bahasa Inggris, matematika dan kompetensi keahlian kejuruan.
6. SMALB B meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan matematika.

Menurut permendiknas No. 34 tahun 2007 tentang standar Ujian Nasional telah ditentukan standar kelulusan siswa dalam hasil Ujian Nasional yaitu apabila siswa

1. Memiliki nilai rata-rata 5,25 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan tidak ada nilai di bawah 4,25 dan khusus untuk SMK nilai mata pelajaran kompetensi keahlian kejuruan minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata Ujian Nasional.
2. Memiliki nilai minimal 4,00 pada salah satu mata pelajaran dan nilai pelajaran lainnya minimal 6,00 dan khusus untuk SMK nilai mata pelajaran kompetensi keahlian kejuruan minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata Ujian Nasional.

H Kerangka Berfikir

Gambaran umum identifikasi hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri dan Swasta tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak didasarkan atas identifikasi nilai Ujian Nasional SMA Negeri dan Swasta dan identifikasi komponen-komponen pembelajaran.

Maksut dari pernyataan diatas adalah bahwa gambaran umum hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak di dasarkan atas data identifikasi nilai Ujian Nasional dan komponen-komponen pembelajaran yang di kelompokan pada Sekolah

Menengah Atas Negeri dan Swasta sehingga nampak antara gambaran hasil Ujian Nasional antara SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak yang mengarah pada gambaran umum hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008 mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak. Lebih jelasnya lihat pada Gambar 1

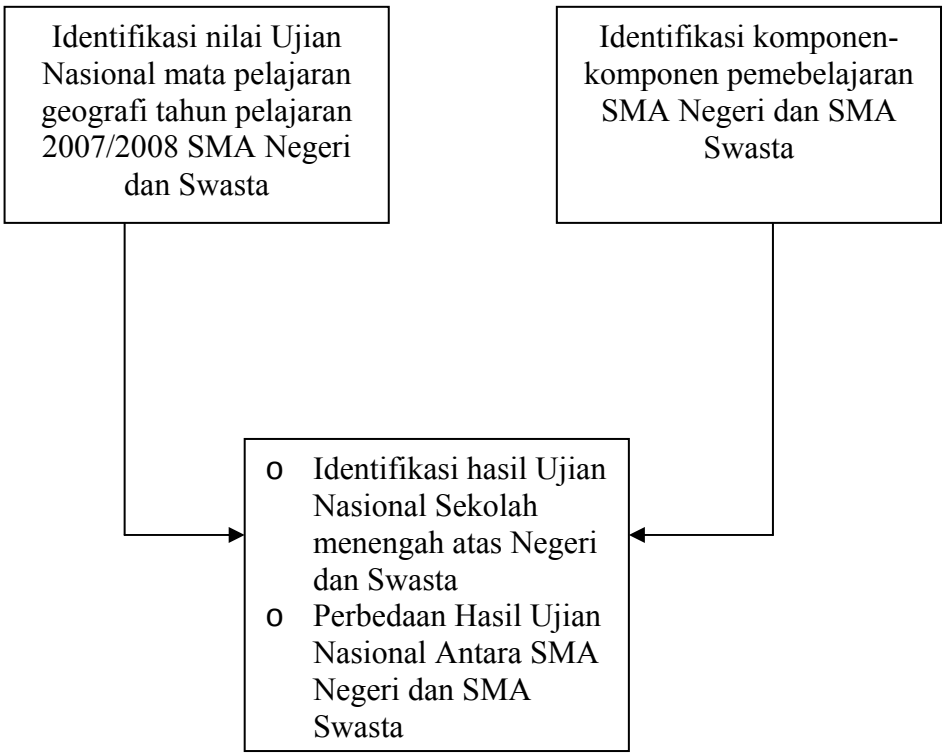

Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

4. Jenis dan Desain Penelitian

Secara umum penelitian dapat digolongkan dua jenis, yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied reserch*). Penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic research*) yaitu pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktifitas (Nazir, 2003:26). Penelitian ini dimaksutkan untuk mengetahui identifikasi nilai hasil dari aktivitas Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak, selain itu untuk mengetahui gambaran komponen pendukung proses pembelajaran.

Desain penelitian ini adalah deskriptif yang termasuk kelompok eksploratif yaitu mengidentifikasi hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Demak dan komponen belajar yang mendukung hasil pembelajaran tahun pelajaran 2007/2008. Desain penelitian ini merupakan penafsiran data dari analisis dokumen berupa analisis summary dan persentase hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008 yang kemudian didukung data wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, kepala tata usaha dan tenaga pengajar mata pelajaran geografi di SMA Kabupaten Demak dengan analisis deskriptif.

5. **Populasi dan Sampel Penelitiang**

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA di Kabupaten Demak yang yang mengikuti Ujian Nasional Mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 dengan jumlah 30 sekolah, yang terdiri dari SMA Negeri dan SMA Swasta. Populasi sasaran atau disebut juga sebagai unit analisisnya adalah Administrator sekolah yaitu pengelola suatu lembaga sekolah untuk mengatur dan menata sektor pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah populasi	Populasi sasaran
1	Sekolah menengah atas di Kabupaten Demak.	30 sekolah yang terdiri dari SMA Negeri dan SMA Swasta	• Admnistrator sekolah meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, Ka tata usaha. Dan guru.

b. Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi terhingga dengan jumlah 30 sekolah, dalam penelian populasi ini yang dijadikan obyek penelitian adalah keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 30. Istilah Sampel dalam penelitian tidak digunakan karena penelitian ini adalah penelitian populasi dengan obyek penelitian keseluruhan jumlah populasi sebanyak 30 sekolah.

6. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008, secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Sekolah menengah atas Negeri.
   a. Nilai Ujian Nasional mata pelajaran geografi
   b. Komponen-komponen pembelajaran yaitu kurikulum sekolah, peserta didik, tenaga pengajar, sarana prasarana, evaluasi sekolah.
2. Sekolah menengah atas Swasa.
   a. Nilai Ujian Nasional mata pelajaran geografi
   b. Komponen-komponen pembelajaran yaitu kurikulum sekolah, peserta didik, tenaga pengajar, sarana prasarana, evaluasi sekolah..

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data skunder dan data primer. Data sekunder adalah data tentang nilai hasil Ujian Nasional siswa mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak dalam sekolah, adapun data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan administator sekolah yang menanyakan tentang komponen pembelajaran dan data hasil observasi sarana prasarna sekolah serta pemanfaatannya.

7. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data mencakup metode dokumentasi, wawancara, dan metode observasi untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah:

1) Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi sekolahan secara fisik dan penggunaannya secara maksimal. Pengamatan kondisi fisik meliputi pengamatan tentang sarana prasarana yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang multi media, ruang kelas, dan ruang guru serta pemanfaatannya.

Alat yang digunakan dalam pengambilan data dengan metode observasi ini adalah lembar cek list yang isinya adalah menggambarkan hasil pengamatan kondisi fisik lokasi penelitian serta pemanfaatannya

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data skunder. Pengambilan data yang menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak mengenai nilai hasil Ujian Nasional sekolah menengah atas tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak.

Alat yang digunakan dalam pengambilan data dengan metode dokumentasi menggunakan adalah pedoman studi dokumen berstruktur (lihat lampiran pedoman studi dokumen berstruktur), yang ditujukan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

3) Metode wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data primer yaitu data pendukung pembelajaran meliputi komponen-

komponen pembelajaran. Pengambilan primer dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara terbuka.

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan administrator sekolah meliputi kepala sekolah, WAKA kurikulum, KA tata usaha, dan guru mata pelajaran Geografi. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah secara umum serta melakukan perijinan, wawancara dengan WAKA kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di sekolah, wawancara dengan kepala TU untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran geografi untuk didapatkan data tentang upaya guru/ strategi guru dalam menghadapi Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008.

Alat yang digunakan dalam pengambilan data dengan metode wawancara yaitu dengan pertanyaan menggunakan pedoman. Pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Pedoman wawancara dalam penelitian komponen-kompoen belajar yang isinya meliputi kurikulum sekolah, sarana prasarana, tenaga pengajar, strategi Ujian Nasional.

8. **Analisis Data**

Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara diskriptif statistik. Analisis diskriptif statistik ini digunakan untuk mengetahui identifikasi dan perbedaan komponen pembelajaran di SMA Negeri dan SMA swasta serta hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak.

Sedangkan analisis berdasarkan jenis datanya terdapat beberapa teknik analisis, yaitu teknik analisis sumary, teknik analisis deskriptif persentase, dan analisis deskriptif. Teknik analisis sumary digunakan untuk menganalisis data kuatitatif, bertujuan untuk mengetahui identifikasi perbedaan perolehan nilai antara SMA Negeri dan SMA Swasta. Alat statistik yang digunakan untuk pengolahan data adalah rumus kecenderungan memusat. Rumus kecenderungan memusat meliputi nilai mean, median, mode dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\overline{X}$: Mean

$\sum X$: Jumlah nilai dalam distribusi

N : Jumlah individu

(Winarsunu, 2002: 32)

Median atau nilai tengah hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA diperoleh menggunakan ukuran cenderung memusat dengan rumus berikut.

$$Mdn = B_b + \frac{\frac{1}{2}N - fk_B}{f_d}$$

keterangan

f_d : Frekuensi interval yang mengandung median

fk_b : Frekuensi komulatif di bawah interval yang mengandung median

B_b : Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

i : Lebar interval

(Winarsunu, 2002: 39)

Mode diperoleh dari banyaknya nilai yang banyak didapat oleh siswa maka dengan menghitung banyaknya frekuensi nilai siswa yang keluar. Ketentuannya adalah banyaknya nilai yang didapatkan oleh siswa dalam Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 sekolah menengah atas di Kabupaten Demak.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mencari tingkat kelulusan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008. Teknik pengolahan datanya yaitu menggolongkan dalam kelompok-kelompok sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik analisis deskriptif persentase dalam analisisnya menggunakan rumus persentase

P : $\frac{f}{N} \times 100^{0}/_{0}$

Keterangan

P : Persentase

f : Jumlah frekuensi

N : Jumlah individu.

Teknik Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh menggunakan metode wawancara dan observasi. Teknik pengolahan pada data hasil wawancara adalah dengan dilakukannya editing dan pengkodean sehingga mudah di deskripsikan. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh menggunakan metode observasi diolah mengunakan tabel kriteria yang didasarkan atas pengelompokan data dengan ketentuan

1. Kriteria A jika terdapat sarana prasarana dan dimanfaatkan

2. Kriteria B jika terdapat sarana prasaran dan tidak dimanfaatkan
3. Kriteria C jika tidak terdapat sarana prasarana dan tidak dimanfaatkan.

9. **Tahapan penelitian.**

Administrator sekolah yang dijadikan sebagai populasi sasaran dalam pengambilan data. Pengambilan data dilakuakan dengan tiga metode, yaitu metode obsevasi, metode dokumen, dan metode wawancara. Metode dokumentasi jenis datanya adalah data kuantitatif, pengolahan datanya menggunakan rumus kecenderungan memusat dan di analisis persentase dan sumary. Sedangkan data yang diambil mengggunakan metode observasi dan wawancara adalah data kualitatif. Pengolahan datanya hanya berupa editing dan pengkodean sehingga terkelompokan pada sub masing-masing. Hasil analisis dari data kualitatif dan kuantitaif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif statistik sehingga dapat disimpulakan gambaran dan perbedaan hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak.

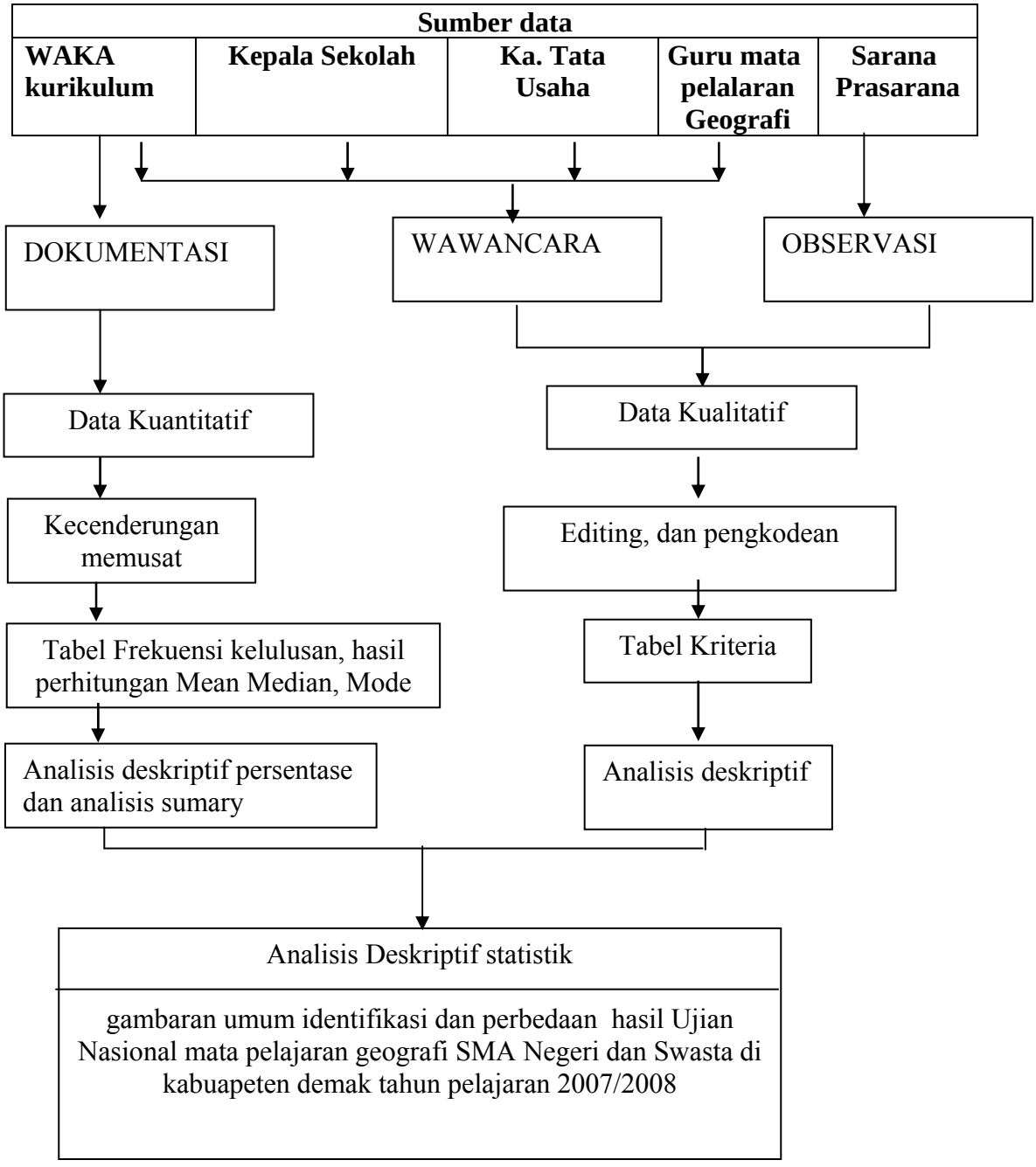

Gambar. 2 Tahapan Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota atau pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Demak. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Jepara di sebelah utara, Kabupaten Kudus di sebelah timur, Kabupaten Grobogan di sebelah tenggara, Kota Semarang di sebelah barat dan Kabupaten Semarang di sebelah barat daya. Kabupaten Demak terdiri atas 14 kecamatan yaitu Kecamatan Demak, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Bonang, Kecamatan Wedung, Kecamatan Mijen, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Gajah, Kecamatan Dempet, Kecamatan Guntur, Kecamatan Sayung, Kecamatan Mranggen, Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Kebon Agung, yang dibagi lagi atas sejumlah 247 desa dan kelurahan.

Kabupaten Demak terletak pada 6º43'26" - 7º09'43" LS dan 110º48'47" BT dan terletak sekitar 25 Km di sebelah timur Kota Semarang. Kabupaten Demak dilalui Jalan Negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi. Luas wilayah Kabupaten Demak adalah kurang lebih 1.149,77 Km², yang terdiri dari

daratan seluas kurang lebih 897,43 Km², dan lautan seluas kurang lebih 252,34 Km². Kondisi tekstur tanah di Kabupaten Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) dan tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari sudut kemiringan tanah Kabupaten Demak tergolong daerah rata-rata datar, dengan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 m sampai dengan 100 m. Sungai yang mengalir di Demak antara lain Kali Tuntang, Kali Buyaran, dan yang terbesar adalah Kali Serang yang membatasi Kabupaten Demak dengan Kabupaten Kudus dan Jepara.

Kabupaten Demak mempunyai pantai sepanjang 34,1 Km, terbentang di 12 desa yaitu Desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambakbulusan (Kecamatan Karangtengah), Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahankulon, Berahanwetan, dan Babalan (Kecamatan Wedung). Penjelasan di depan tentang letak dan geografis Kabupaten Demak dapat di tampilkan dalam sebuah peta, seperti pada Gambar 3

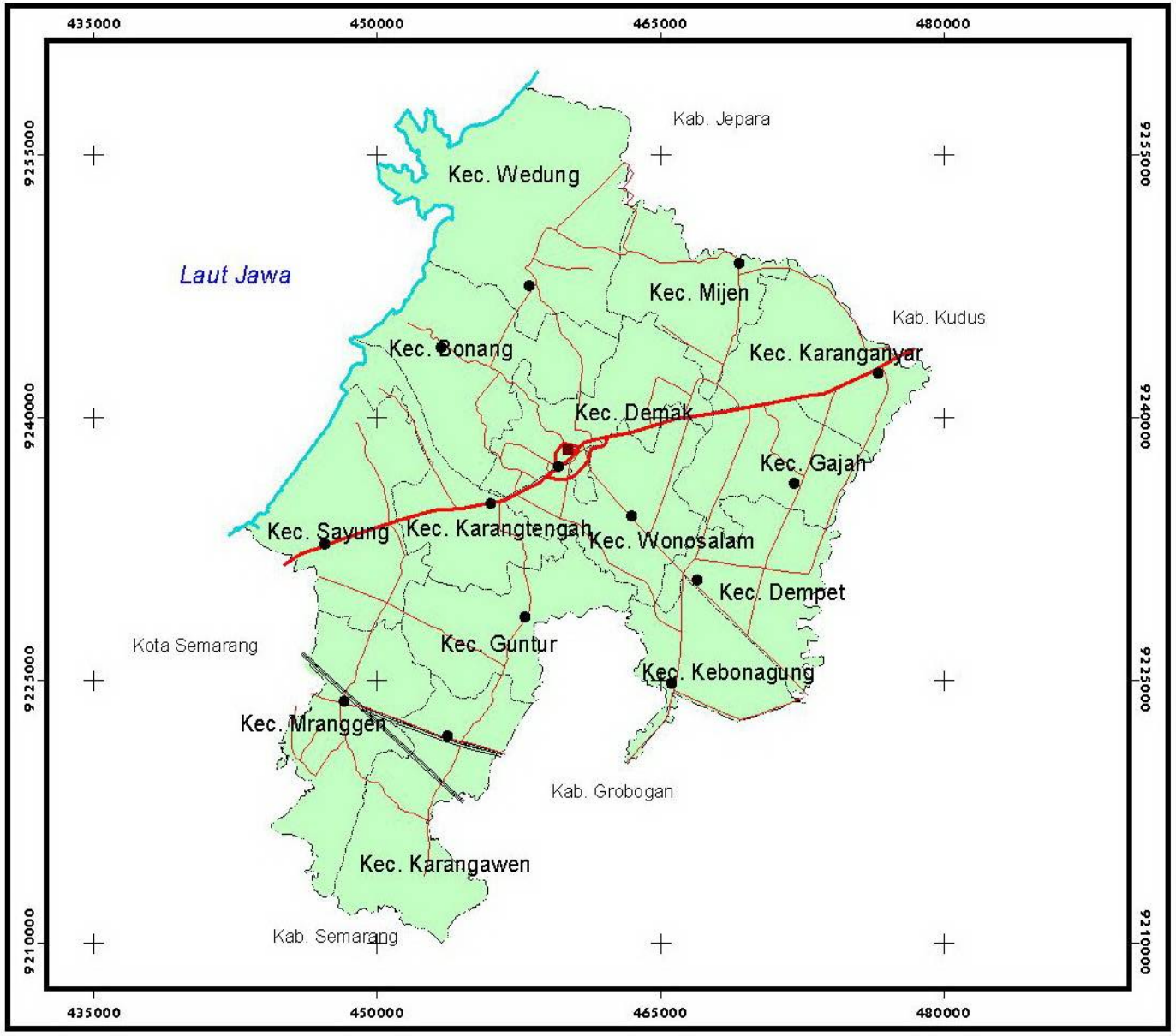

PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN DEMAK

0 4 8 12 km

SKALA 1 : 400.000

U

LEGENDA

- Kantor Kabupaten
- Kantor Kecamatan
- Jalan Provinsi
- Jalan Aspal
- Jalan Kereta Api
- Batas Pantai
- Batas Kecamatan
- BAtas Kabupaten

Kabupaten Demak

Sumber : Peta Administrasi Kabupaten Demak

Nama : ARIF TAUFIQURRAHMAN
NIM : 3201404047
Prodi : Pendidikan Geografi

Penelitian skripsi ini mengambil lokasi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Demak yang terdiri dari 30 sekolah. Persebaran lokasinya tersebar di kecamatan yang ada di Kabupaten Demak yang berjumlah 14 kecamatan kecuali Kecamatan Kebonagung. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Mranggen, Kecamatan Karangawen, Kecamatan Guntur, Kecamatan Sayung, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Demak, Kecamatan Bonang, Kecamatan Wedung, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Dempet, Kecamatan Mijen, Kecamatan Gajah, dan Kecamatan Karanganyar. Selengkapnya lihat pada

Tabel 2.

No	Kecamatan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	Jumlah
1.	Kec. Mranggen	SMA Negeri 1 Mranggen	SMA Futuhiyah	5
		SMA Negeri 2 Mranggen	SMA Pembangunan	
			SMA Ky Ageng Giri	
2	Kec. Karangawen		SMA Ma'rif	2
			SMA Al Khasaniyyah	
3	Kec. Guntur	SMA Negeri 1 Guntur		1
4	Kec. Sayung	SMA Negeri 1 Sayung	SMA Muhamadiyah 2	2
5	Kec. Karangtengah	SMA Negeri 1 Karangtengah	SMA Al Islam	4
			SMA Abdi Negara	
			SMA Nahdlotusy Syuban	
6	Kec. Demak	SMA Negeri 1 Demak	SMA PGRI	7
		SMA Negeri 2 Demak	SMA Muhamadiyah 1	
		SMA Negeri 3 Demak	SMA Islamic center	
			SMA Pancasila	
7	Kec. Bonang		SMA Takhasus	1
8	Kec. Wedung		SMA Sultan Fatah	2
			SMA Robin	
9	Kec. Wonosalam		SMA Nurul Ulum	1
10	Kec. Dempet	SMA Negeri 1 Dempet		1
11	Kec. Mijen	SMA Negeri 1 Mijen	SMA An Ndhom	2
12	Kec. Gajah		SMA Miftahul Huda	1
13	Kec. Karanganyar	SMA Negeri 1 Karanganyar		1
				30

Tabel 2. Lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak

Sumber : Profil SMA di Kabupaten Demak 2008

Data di depan dapat menjelaskan persebaran lokasi penelitian di sekolah menengah atas di Kabupaten Demak yang jumlahnya 30 sekolah. Persebarannya meliputi 5 sekolah (2 SMA Negeri dan 3 Swasta) di Kecamatan Mranggen, 2 sekolah (SMA Swasta) di Kecamatan Karangawen, 1 sekolah (SMA Negeri) di Kecamatan Guntur, 2 sekolah (1 SMA Negeri dan 1 Swasta) di Kecamatan Sayung, 4 sekolah (1 SMA Negeri dan 3 Swasta) di Kecamatan Karangtengah, 7 sekolah (3 SMA Negeri dan 4 Swasta) di Kecamatan Demak. 1 sekolah (SMA Swasta) di Kecamatan Bonang, 2 sekolah (SMA Swasta) di Kecamatan Wedung, 1 sekolah (SMA Swasta) di Kecamatan Wonosalam, 1 sekolah (SMA Negeri) di Kecamatan Dempet, 2 sekolah (1 SMA Negeri dan 1 Swasta) di Kecamatan Mijen, 1 sekolah (SMA Swasta) di Kecamatan Gajah, dan 1 sekolah (SMA Negeri) di Kecamatan Karanganyar.

Persentase lokasi penelitian SMA Negeri dan SMA Swasta dari keseluruhan sekolah menengah atas di kabupaten demak yang berjumlah 30 sekolah adalah SMA Negeri sebesar 36,67% atau berjumlah 11 sekolah , sedangkan SMA Swasta sebesar 63,33% atau 19 sekolah. Perbadingan jumlah penelitian antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Demak adalah 11:19. Lokasi persebaran SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Demak lebih jelas dapat dilihat pada Gambar. 4

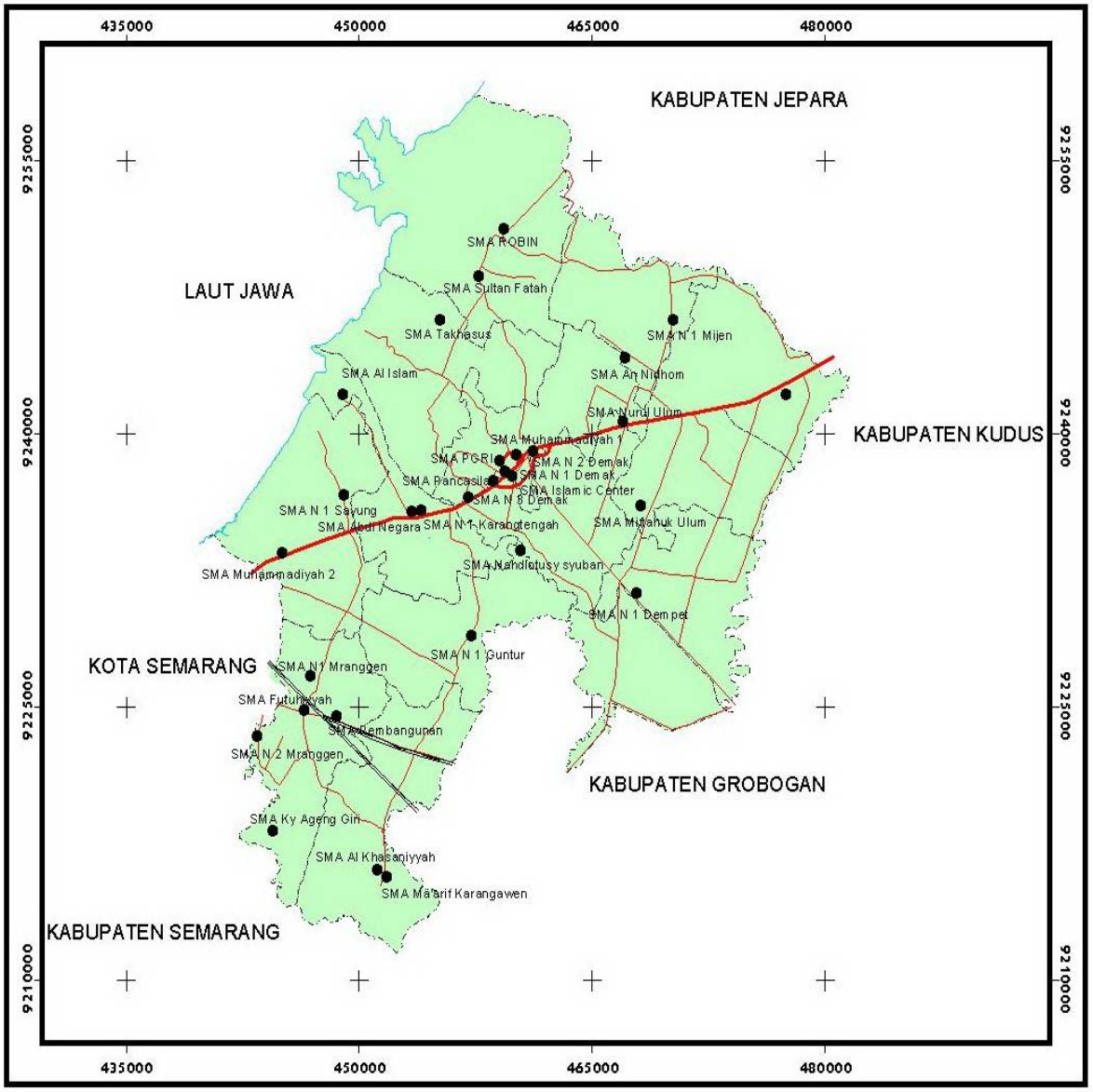

PETA PERSEBARAN SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN DEMAK

U

0 5 10 15 20 km

SKALA 1 : 400.000

LEGENDA

- Lokasi Penelitian
- Jalan Kereta Api
- Jalan Provinsi
- Jalan Aspal
- Batas Pantai
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten

Kabupaten Demak

Sumber : Peta Administrasi Kabupaten Demak

Nama : ARIF TAUFIQURRAHMAN
NIM : 3201404047
Prodi : PENDIDIKAN GEOGRAFI

2. Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi

a. Tingkat Kelulusan Siswa dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Demak

1) SMA Negeri

Tingkat kelulusan siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Demak mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 dengan jumlah siswa yang mengikuti Ujian Nasional mata pelajaran geografi adalah 1.318 siswa, sedangkan siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan berjumlah 6 siswa atau 0,45 % dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun pelajaran 2007/2008. Lebih lengkapnya lihat pada Tabel.3

Tabel 3. Siswa SMA Negeri yang Tidak Lulus dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi 2007/2008

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Frekuensi	%
1	SMA N 1 Mranggen	107	2	98,14
2	SMA N 2 Mranggen	124	1	99,19
3	SMA N 1 Guntur	134	-	100
4	SMA N 1 Sayung	84	-	100
5	SMA N 1 Krangtengah	106	-	100
6	SMA N 1 Dempet	143	-	100
7	SMA N 1 Karanganyar	128	3	97,66
8	SMA N 1 Mijen	108	-	100
9	SMA N 1 Demak	108	-	100
10	SMA N 2 Demak	146	-	100
11	SMA N 3 Demak	130	-	100
Jumlah		1.318	6	99,55

Sumber: Hasil Penelitian 2008

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 11 Sekolah Menengah Atas Negeri di kabupaten Demak dengan jumlah keseluruhan 1.318 siswa yang mengikuti Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 hanya 6 orang yang belum memenuhi standarsasi yang ditetapkan pemerintah. Enam siswa tersebut tersebar di tiga sekolah antara lain SMA N 1 Mranggen dengan jumlah 2 siswa dari 107 siswa, SMA N 2 Mranggen dengan jumlah 1 siswa dari 124 siswa, dan SMA N 1 Karanganyar dengan jumlah 3 siswa dari 128 siswa yang belum memenuhi standar kompetensi.

2) SMA Swasta

Tingkat kelulusan siswa pada SMA Swasta di Kabupaten Demak yang mengikuti Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 adalah 99,77 %. Data menunjukan bahwa terdapat 2 siswa yang tidak lulus dalam Ujian Nasional pada SMA Swasta atau 0,23 %. Dari 19 sekolah SMA Swasta yang ada di Kabupaten Demak terdapat 2 sekolah yang siswanya tidak lulus Ujian Nasional pada mata pelajaran Geografi, yaitu SMA Pembangunan dan SMA Robin (Rodhotut Thotibin) yang masing-masing terdapat satu siswa yang tidak lulus dalam Ujian Nasional. Adapun lebih jelasnya pada

Tabel. 4

Tabel 4. Jumlah Siswa SMA Swasta yang belum Tidak Lulus dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi 2007/2008

No	Nama sekolah	Jumlah Siswa	Frekuensi	%
1	SMA Futuhiyah	79	-	100
2	SMA Pembangunan	99	1	98,99
3	SMA Ky Ageng Giri	124	-	100
4	SMA Al Khasaniyah	16	-	100
5	SMA Ma'arif Karangawen	20	-	100
6	SMAMuhamadiyah 2	26	-	100
7	SMA Abdi Negara	129	-	100
8	SMA Nahdlotusy Syuban	31	-	100
9	SMA Al Islam	24	-	100
10	SMA Nurul Ulum	22	-	100
11	SMA Miftahul Huda	41	-	100
12	SMA An Nidhom	23	-	100
13	SMA Pancasila	20	-	100
14	SMA PGRI	28	-	100
15	SMA Muhamadiyah 1	19	-	100
16	SMA Islamic Center	75	-	100
17	SMA Takhasus	14	-	100
18	SMA Sultan Fatah	30	-	100
19	SMA Robin	26	1	96,16
Σ	19	846	2	99,77

Sumber: Hasil Penelitian 2008

3) Perbedaan Hasil kelulusan siswa dalam Ujian Nasional Mata pelajaran Geografi SMA Negeri dan SMA Swasta

Kelulusan siswa SMA Negeri dan Swasta yang mengikuti Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak terdapat perbedaan melihat persentase kelulusannya. SMA Negeri dengan jumlah siswa 1.318, persentase kelulusannya adalah 99,55% dengan jumlah siswa yang tidak lulus dalam Ujian Nasional adalah 6 siswa. Sedangkan pada SMA Swasta dengan jumlah siswa 846, persentase kelulusannya adalah

99,77% dengan jumlah siswa yang tidak lulus adalah 2 siswa. Lebih jelasnya lihat Gambar 5.

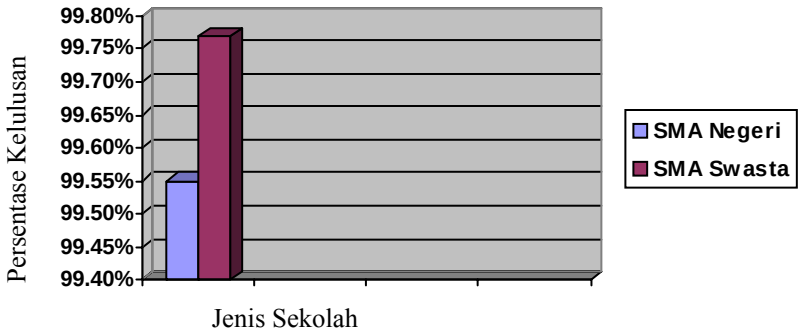

Gambar 5. Tingkat Kelulusan Siswa dalam Ujian Nasional SMA Negeri dan SMA Swasta

b. Hasil Nilai siswa dalam Ujian Nasional mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak

1) SMA Negeri

Nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 pada sekolah menengah atas Negeri di Kabupaten Demak terlihat seperti pada Tabel 5 sebagai berikut.

No	Nama Sekolah	Rentang Nilai						
		8,01-9,00	7,01-8,00	6,01-7,00	5,01-6,00	4,25-5,00	3,01-4,24	2,01-3,00
1	SMA N 1 Mranggen	1	12	40	32	20	2	
2	SMA N 2 Nranggen		20	36	48	19	1	
3	SMAN1 Guntur	12	53	69				
4	SMAN 1 Sayung	15	48	15	5	1		
5	SMAN 1 Krangtengah	4	42	44	15	1		
6	SMA N 1 Dempet		1	2	130	10		
7	SMA N 1 Karanganyar		1	16	72	36	3	
8	SMA N 1 Mijen			6	52	50		
9	SMA N 1 Demak	11	18	21	51	7		
10	SMA N 2 Demak			6	73	67		
11	SMA N 3 Demak	1	26	76	24	3		
		44	221	331	502	214	6	

Tabel 5. Distribusi Nilai Siswa Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Demak

Sumber: Hasil Penelitian 2008

Data tabel diatas menunjukan bahwa nilai terndah di SMA Negeri adalah nilai dengan interval 3,01-4,24; sedangkan nilai tertinggi adalah nilai yang terletak pada interval 8,01-9,00; nilai yang sering di dapatkan siswa adalah nilai yang terletak pada interval 5,01-6,00.

Tabel 5 (Distribusi nilai siswa mata pelajaran geografi SMA swasta di Kabupaten Demak) dijadikan sebagai landasan dalam menghitung kecenderungan memusat (mean, median, dan mode) pada SMA Negeri, sehingga didapatkan Tabel untuk mencari kecenderungan memusat seperti pada Tabel. 6 seperti dibawah ini.

Tabel 6. Tabel Untuk Mencari Kecenderungan Memusat (mean, median, mode) SMA Negeri di Kabupaten Demak

No	Interval	F	x	Fx	Fk
1	0,01-1,00	-	0,5	-	-
2	1,01-2,00	-	1,5	-	-
3	2,01-3,00	-	2,5	-	-
4	3,01-4,00	4	3,5	14	4
5	4,01-5,00	216	4,5	972	220
6	5,01-6,00	502	5,5	2761	722
7	6,01-7,00	331	6,5	2151,5	1053
8	7,01-8,00	221	7,5	1657,5	1274
9	8,01-9,00	44	8,5	374	1318
10	9,01-10,0	-	9,5	-	-
		1.318		7.930	

Sumber: Data hasil penelitian 2008

Mean $: \frac{7.390}{1.318}$

: 6,01

Mean adalah rata-rata nilai yang diperoleh dalam hal ini adalah rata-rata nilai siswa SMA Negeri di Kabupaten Demak mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008. Makna yang terkandung dari mean adalah jumlah nilai dalam frekuensi di bagi dengan jumlah nilai, esensi dari mean adalah mengetahui rata-rata kemampuan umum siswa yang menuju kepada pengukuran kualitas pembelajaran siswa. Pada penelitian ini rata-rata kualitas pendidikan SMA Negeri sama dengan nilai 6,01.

Median $: 5.005 + \frac{(659 - 220)}{502} 0{,}10$

: 5,092

Median adalah nilai titik tengah pada suatu kelompok nilai, dalam penelitian ini adalah nilai tengah dari hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak. Median digunakan untuk mengelompokan nilai menjadi dua, yaitu kelompok tinggi dan kelompok rendah yang dibatasi dengan titik tengah.

Mode : 5,5

Mode adalah nilai yang sering di dapatkan oleh siswa. Dalam penelitian ini adalah nilai siswa dalam Ujian Nasional mata

pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak. Mode berfungsi untuk mengetahui nilai yang sering didapatkan siswa dalam artian lebih mengarah pada rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan Ujian Nasional yaitu 5,5.

2) SMA Swasta

Nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 pada sekolah menengah atas Swasta di Kabupaten Demak terlihat pada Tabel 7 sebagaimana berikut:

Tabel 7. Disitribusi Nilai Siswa Mata Pelajaran Geografi SMA Swasta di Kabupaten Demak

No	Nama Sekolah	Rentang Nilai						
		8,01-9,00	7,01-8,00	6,01-7,00	5,01-6,00	4,25-5,00	3,01-4,24	2,01-3,00
1	SMA Futuhiyah		52	27				
2	SMA Pembangunan	1	30	40	25	2		1
3	SMA Ky Ageng Giri		23	88	13			
4	SMA Al Khasaniyah		3	13				
5	SMA Ma'arif Karangawen		11	9				
6	SMAMuhamadiyah 2			8	9	9		
7	SMA Abdi Negara	24	57	40	8			
8	SMA Nahdlotusy Syuban		1	27	3			
9	SMA Al Islam			2	7	15		
10	SMA Nurul Ulum	16	6					
11	SMA Miftahul Huda				40	1		
12	SMA An Nidhom		7	9	7			
13	SMA Pancasila		8	9	3			
14	SMA PGRI		6	8	13	1		
15	SMA Muhamadiyah 1		4	9	5	1		
16	SMA Islamic Center		2		56	17		
17	SMA Takhasus			11	3			
18	SMA Sultan Fatah	1	5	10	7	7		
19	SMA Robin	1	6	15	3		1	
Σ		43	221	325	202	53	1	1

Sumber: Hasil penelitian 2008

Tabel 7 (Distribusi nilai siswa mata pelajaran geografi SMA swasta di Kabupaten Demak) dijadikan sebagai landasan dalam menghitung kecenderungan memusat (mean, median, dan

mode) pada SMA swasta, dari tabel distribusi nilai kemudian diolah sehingga didapatkan jumlah frekuensi tiap interval, nilai tengah interval, frekuensi x, dan frrekuensi komulatif, lebih jelasnya lihat pada Tabel 8

Tabel 8. Tabel Untuk Mencari Kecenderungan Memusat (mean, median, mode) SMA Swasta di Kabupaten Demak

No	Interval	F	x	Fx	Fk
1	0,01-1,00	-	0,5	-	-
2	1,01-2,00	-	1,5	-	-
3	2,01-3,00	1	2,5	2.5	1
4	3,01-4,00	1	3,5	3.5	2
5	4,01-5,00	53	4,5	238,5	55
6	5,01-6,00	202	5,5	1111	257
7	6,01-7,00	325	6,5	2112,5	582
8	7,01-8,00	221	7,5	1657,5	803
9	8,01-9,00	43	8,5	365,5	846
10	9,01-10,0	-	9,5	-	-
Σ		846		5.491	

Sumber: Data hasil penelitian

Mean : $\frac{5.491}{846}$

: 6,49

Mean adalah rata-rata nilai yang diperoleh dalam hal ini adalah rata-rata nilai siswa SMA Negeri di Kabupaten Demak mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008. makna dari mean adalah jumlah nilai dalam frekuensi di bagi dengan jumlah nilai, esensi dari mean adalah mengetahui rata-rata kemampuan umum siswa yang menuju kepada pengukuran kualitas pembelajaran siswa, dalam penelitian ini rata-rata kualitas pembelajatan SMA

Swasta yaitu 6,49.

Median : $6.005 + \frac{(423 - 257)}{325} 0{,}10$

: 6,092

Median adalah nilai titik tengah pada suatu kelompok nilai, dalam penelitian ini adalah nilai tengah dari hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak. Median digunakan untuk mengelompokan nilai menjadi dua, yaitu kelompok tinggi dan kelompok rendah. fungsi dari median adalah diketahuinya kelompok nilai tinggi, rendah dan nilai tengahnya.

Mode : 6,5

Mode adalah nilai yang sering di dapatkan oleh siswa. Dalam penelitian ini adalah nilai siswa dalam Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak. Mode berfungsi untuk mengetahui nilai yang sering didapatkan siswa dalam artian lebih mengarah pada rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan Ujian Nasional yaiu 6,5.

3) Perbedaan Nilai Ujian Nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri dan Swasta

Perolehan nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi di Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008 dapat di gambarkan melalui tabel seperti dibawah. Perolehan nilai siswa SMA Negeri di kabupaten Demak dapat di jelaskan bahwa

menunjukan angka 36, 36 % mendapatkan nilai B; 27, 28 % mendapatkan nilai C dan 36,36 % mendapatkan nilai D. Lebih jelasnya lihat Tabel. 9

Tabel 9. Gambaran Umum Perolehan Nilai Ujian Nasioanal Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Demak.

No	Nama sekolah	1	2	3	4	5
1	SMA N 1 Mranggen	C	6,03	3,25	8,25	7
2	SMA N 2 Mranggen	C	6,06	3,75	7,75	6
3	SMA N 1 Sayung	B	7,48	4,75	8,25	1
4	SMA N 1 Karangtengah	B	6,93	4,75	8,50	3
5	SMA N 1 Demak	C	6,36	4,75	8,50	5
6	SMA N 2 Demak	D	5,19	4,25	6,50	10
7	SMA N 3 Demak	B	6,57	5	8,50	4
8	SMA N 1 Dempet	D	5,47	4,50	7,75	8
9	SMA N 1 Karanganyar	D	5,42	3,25	7,75	9
10	SMA N 1 Mijen	D	5,14	4,25	6,50	11
11	SMA N 1 Guntur	B	6,99	6	8,25	2

Sumber: Hasil penelitian 2008

Perolehan nilai siswa dalam Ujian Nasional di SMA Swasta sangat beragam antara nilai dengan klasifikasi A,B,C, dan D. Adapun persentasenya adalah nilai A 5,26%; B 63,15%; C 21,52% dan D 10,52%.lebioh jelasnya lihat pada tabel 10 seperti dibawah ini

Tabel 10. Gambaran Umum Perolehan Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi SMA Swasta di Kabupaten Demak

No	Nama Sekolah	1	2	3	4	5
1	SMA Futuhiyah	B	7,22	6,25	6,75	3
2	SMA Pembangunan	B	6,6	2,25	8,25	11
3	SMA Ky Ageng Giri	B	6,69	5,5	7,5	9
4	SMA Al Khasaniyah	B	6.82	6	7,5	7
5	SMA Ma'arif	B	7,21	6,25	8	4
6	SMA Muhamadiyah 2	B	6,59	5,75	7,25	12
7	SMA Abdi Negara	B	7,35	5,25	8,5	2
8	SMA Nahdlotusy Syuban	B	6,80	6	7,75	8
9	SMA AL Islam	D	5,03	4,25	6,5	19
10	SMA Nurul Ulum	A	8,35	7,25	8,75	1
11	SMA Miftahul Huda	C	5,64	4,5	6	16
12	SMA An Nidhom	B	6,55	5,25	7,75	13

13	SMA Pancasila	B	6,91	6	7,75	6
14	SMA PGRI	C	6,2	4,75	8	15
15	SMA Muhamadiyah 1	C	5,55	4,25	6,75	17
16	SMA Islamic Center	D	5,42	4,5	7,75	18
17	SMA Takhasus	B	6,63	6	7	10
18	SMA Sultan Fatah	C	6,29	4,75	8,25	14
19	SMA Robin	B	6,91	3,25	8,25	5

Sumber : Hasil penelitian 2008

Keterangan

1 : Klasifikasi nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi.

2 : Rata-rata nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi.

3 : Nilai terendah hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi.

4 : Nilai tertinggi hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi.

5 : Peringkat nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi.

Perbedaan nilai yang diperoleh siswa antara SMA Negeri dan SMA Swasta dilihat dari perolehan klasifikasi nilai dapat dilihat pada Tabel. 9 dan Tabel. 10 atau lebih jelasnya pada gambar 6. seperti dibawah ini

Gambar 6. Perbedaan Klasifikasi Nilai SMA Negeri dan SMA Swasta Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008

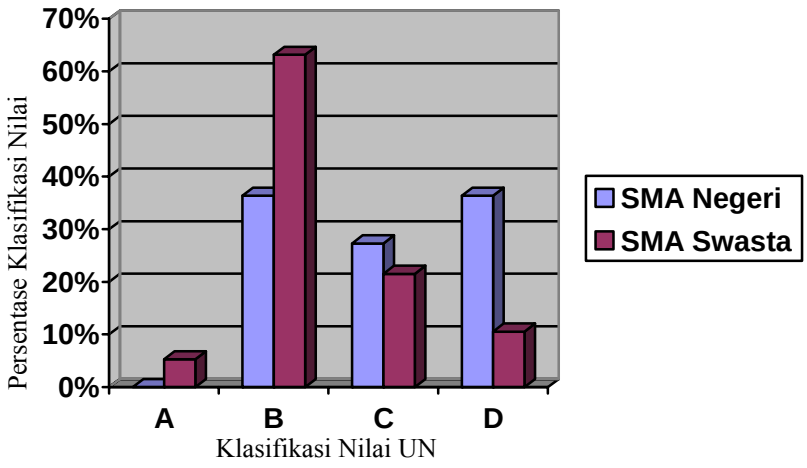

Keterangan

A : Klasifikasi nilai A

B : Klasifikasi niali B

C : Klasifikasi nilai C

D : Klasifikasi nilai D

Sedangkan perbedaan nilai siswa menurut nilai tertinggi, nilai terndah, dan rata nilai siswa antara SMA Negeri dan SMA swasta Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 seperti tampak pada gambar 7 dibawah ini.

Gambar 7. Perbedaan Nilai Siswa antara SMA Negeri dan Swasta dalam Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak

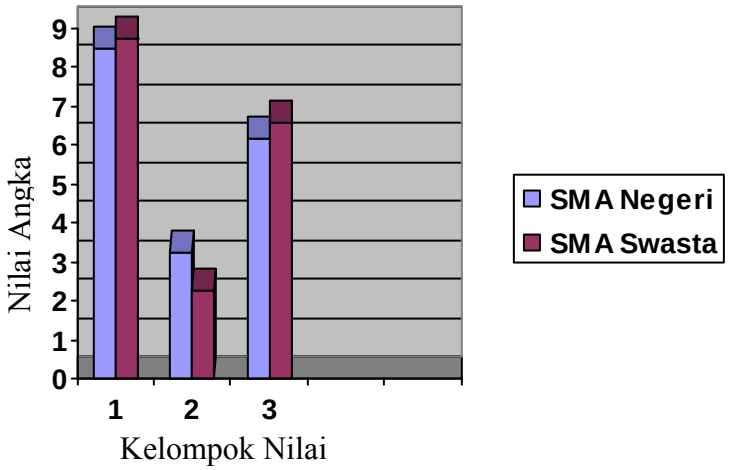

keterangan

1 : Nilai Tertinggi

2 : Nilai Terendah

3 : Rata-rata Nilai

Perbedaan nilai diatas adalah perbedaan gambaran perolehan nilai yang di dapatkan siswa yang terkelompokan pada sekolah

masing-masing. Perbedaan nilai jika bandingkan dengan rumus kecenderungan memusat sebagai alat statistik untuk membedakan adalah seperti tertihat pada Tabel. 11

Tabel 11. Perolehan Perhitungan menggunakan alat statistik kecenderungan memusat di SMA Negeri dan Swasta

No	Jenis KM	SMA Negeri			SMA Swasta		
1	Mean	6,01			6,49		
		5,092	Kel. Tinggi	220	6,092	Kel. Tinggi	257
2	Median		Ttk. Tengah	502		Ttk. Tengah	325
			Kel. Rendah	596		Kel. Rendah	264
		5,5	Nilai diatas	446	6,5	Nilai diatas	414
3	Mode		mode	126		mode	74
			Nilai dibawah	746		Nilai dibawah	358

Terdapat perbedaan dari data tabel 11. mean yang didapatkan SMA Swasta lebih baik dari pada mean yang didapatkan Di SMA Negeri. Median yang diperoleh dari perhitungan antara SMA Negeri dan Swasta menunjukan median lebih tinggi dari pada kelompok tinggi, sedangkan pada SMA Swasta median lebih tinggi dari pada kelompok rendah, yang terjadi pada SMA Negeri adalah sebaliknya. Lebih jelasnya lihat pada gambar. 8

Gambar 8. Perbedaan mean antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabuapten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008

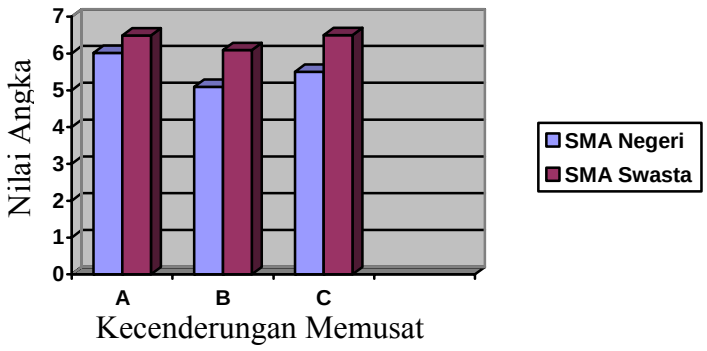

Keterangan

A : Nilai Mean

B : Nilai Median

C : Nilai Mode

Gambar 9. Perbedaan Jumlah Median siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabuapten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008

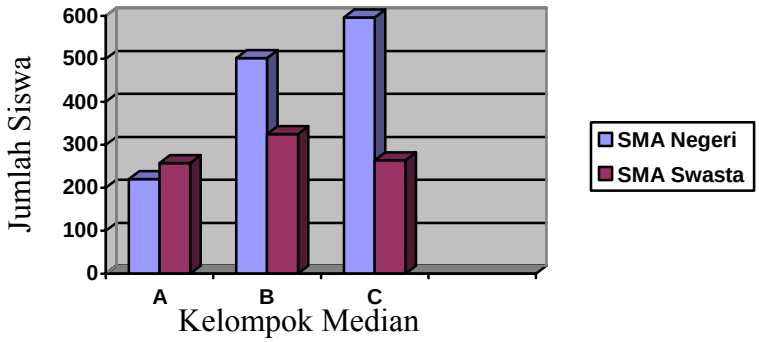

Keterangan

A : Kelompok Tinggi

B : Titik Tengah

C : Kelompok Rendah

Gambar 10. Perbedaan Jumlah Mode siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabuapten Demak Tahun Pelajaran 2007/2008

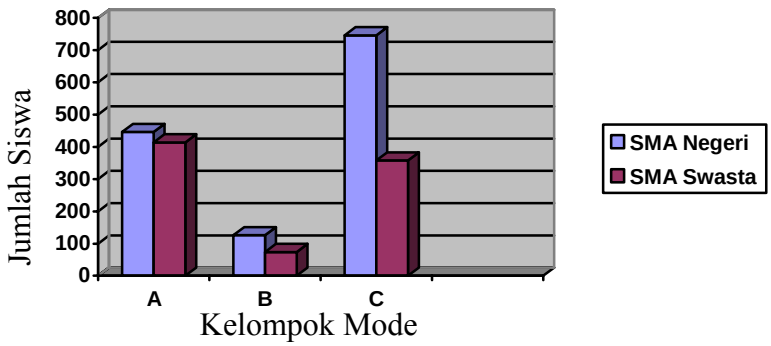

Keterangan

A : Nilai di atas Mode

B : Mode

C : Nilai di bawah Mode

3. Profil Komponen Pembelajaran

a. SMA Negeri

Sekolah Negeri adalah sekolah yang memiliki kurikulum yang ditentukan dengan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian pada SMA Negeri adalah bahwa kurikulum yang di terapkan pada SMA Negeri adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP dalam pembagian jam mata pelajarannya adalah kelas X mendapatkan 1 jam mata pelajaran dalam 1 minggu, kelas XI mendapatkan 3 jam mata pelajaran dalam 1 minggu, sedangkan pada kelas XII mendapatkan 3 jam mata pelajaran dalam 1 minggu. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri adalah mata pelajaran umum yang telah di tentukan dalam sebuah kebijakan kurikulum, walau ada beberapa kebijakan sekolah terkait dengan penambahan dan pengurangan jam mata pelajaran seperti penambahan jam mata pelajaran geografi pada kelas X menjadi 2 jam dalam satu minggu.

Penelitian yang dilakukan mengenai sarana dan prasarana SMA Negeri di Kabupaten Demak menunjukan angka ketersediaan sarana prasarana lebih baik, Khususnya sarana dan prasarana fisik yang mendukung pembelajaran seperti ketersediaan bangunan untuk tempat pembelajaran siswa pada SMA Negeri. Fasilitas ruangan yang

disediakan seperti ruang tenaga pengajar, kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan lain-lain yang lebih baik. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran juga telah tersedia seperti sarana yang berbentuk elektronik ataupun cetak sudah dimiliki. Ruang multimedia yang setiap sekolah Negeri di Kabupaten Demak telah disediakan dan bisa difungsikan, ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku cetak baik yang bertemakan tentang mata pelajaran ataupun yang bertemakan wawasan dan pengetahuan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lemah di SMA Negeri di Kabupaten Demak adalah kurangnya ruang laboratorium IPS yang mendukung, dari 11 SMA Negeri di Kabupaten Demak hanya SMA N 1 Demak dan SMA Negeri 3 Demak yang memiliki laboratorium IPS untuk mendukung proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran hanya terbatas dengan peta dinding, Globe, jenis batuan dan beberapa media audio visual (CD pembelajaran mata pelajaran geografi).

Tenaga pendidik mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kabupaten Demak yang rata-rata memiliki status kepegawaian adalah tenaga pengajar yang sesuai dengan tingkat keprofesionalan sebagai tenaga pengajar dengan jurusan geografi. Total jumlah tenaga pengajar SMA Negeri di Kabupaten Demak kelas XII yaitu 11 tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang tidak mempunyai status kepegawaian (bukan pegawai negeri sipil) adalah tenaga pengajar geografi di SMA Negeri 1 Karanganyar. Tenaga pengajar SMA Karanganyar walaupun tidak memiliki status kepegawaian namun mempunyai pengalaman mengajar mata pelajaran geografi diatas 5 tahun, sehingga keabsahan

dalam mengajar materi geografi mempunyai status yang jelas yaitu berpengalaman. Mengenai profil tenaga pengajar dapat di lihat dalam Tabel. 12

Tabel 12. Profil Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Demak

No	Nama Sekolah	Nama Tenaga Pengajar	Jurusan	Lama Mengajar
1	SMA N 1 Mranggen	Sri Sudarsih	S1 Geografi	> 5 Tahun
2	SMA N 2 Mranggen	Tutik Zumiroh	S1 Geografi	> 5 Tahun
3	SMA N 1 Guntur	Ely Puji Lestari	S1 Geografi	> 5 Tahun
4	SMA N 1 Sayung	Sri Hastuti	S1 Geografi	> 5 Tahun
5	SMA N 1 Kerangtengah	Endang Ambarwati	S1 Geografi	> 5 Tahun
6	SMA N 1 Demak	Kun Marsih	S1 Geografi	> 5 Tahun
7	SMA N 2 Demak	Ahmad Hanif	S1 Geografi	> 5 Tahun
8	SMA N 3 Demak	Suharno	S1 Geografi	> 5 Tahun
9	SMA N 1 Dempet	Sarman	S1 Geografi	> 5 Tahun
10	SMA N 1 Mijen	Rini Wulandari	S1 Geografi	> 5 Tahun
11	SMA N 1 Karangtengah	Wulan Tutik Sari	S1 Geografi	> 5 Tahun

Sumber : Profil sekolah SMA Negeri di Kabupaten Demak 2008

Upaya yang dilakukan SMA Negeri untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional ada beberapa cara, antara lain adanya penambahan jam mata pelajaran geografi yang dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu minggu dengan alokasi waktu 60 menit atau satu jam. Penambahan jam untuk mempersiapkan siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri ditekankan pada latihan soal dan pemadatan materi. Selain penambahan jam di sekolah Negeri juga mengadakan *try out,* rata-rata *try out* dilaksanakan 4 kali dengan gambaran hasil yang diperoleh tidak memuaskan karena target kelulusan yang ditargegtkan tidak dapat dipenuhi.

b. SMA Swasta

Kurikulum yang di terapkan pada Sekolah Swasta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan alokasi jam

mata pelajaran untuk mata pelajaran geografi yaitu 2 jam untuk kelas X pada tiap minggu, 3 jam untuk kelas XI pada tiap minggu, dan 3 jam untuk kelas XII pada tiap minggu. Alokasi 1 jam mata pelajaran disamakan dengan 45 menit. Evaluasi pembelajaran sekolah dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Sarana dan prasaran SMA Swasta di Kabupaten Demak tidak lebih baik dari pada sekolah Negeri, walaupun beberapa sekolah mempunyai ketersediaan sarana prasarana yang menyamai sekolah negeri, seperti SMA Futuhiyah, SMA Islamic Center, SMA Abdi Negara, SMA Ky Ageng Giri. Pengadaan sarana dan prasarana yang berupa teknologi di SMA Swasta sangat terbatas, dari 19 sekolah swasta yang menjadi obyek penelitian hanya SMA Futuhiyah, SMA Ky Ageng Giri, dan SMA Abdi Negara yang mempunyai ruang multimedia yang bisa difungsikan. Ketersediaan laboratorium ilmu pengetahuan sosial (IPS) dari 19 SMA Swasta tidak satupun sekolah yang mempunyai labratorium IPS. Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran juga terbatas yang masih terpaku pada media peta sehingga dalam proses pembelajarannya sebagian besar menggunakan metode ceramah, menulis, dan tenaga pengajar menerangkan.

Tenaga pengajar mata pelajaran geografi di SMA Swasta di Kabupaten Demak sangat beragam, artinya bahwa tenaga pengajar mata pelajaran geografi dasar (basic) pendidikannya bukan dari ilmu

geografi saja. 19 tenaga pengajar yang mengampu mata pelajaran geografi kelas XII di SMA Swasta di Kabupaten Demak terbagi dalam 7 dasar (basic) pendidikan yaitu geografi, komunikasi dan penyiaran islam, bahasa indonesia, ekonomi dan koperasi, sosiologi, pendidikan matematika dan PAI. Pembagiannya yaitu 7 tenaga pengajar dari geografi, 2 tenaga pengajar dari bahasa indonesia, 3 dari ekonomi dan koperasi, 2 tenaga pengajar dari komunikasi dan penyiaran Islam, 1 tenaga pengajar dari sosiologi, 3 tenaga pengajar dari PAI, dan 1 tenaga pengajar dari pendidikan matematika. Pengalaman tenaga pengajar mata pelajaran geografi di SMA Swasta di Kabupaten Demak sangat beragam, berkisar antara 2 tahun sampai lebih dari 5 tahun lebih jelasnya lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Profil Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Geografi SMA Swasta di Kabupaten Demak

No	Nama Sekolah	Nama Tenaga pengajar	Jurusan	Lama mengajar
1	SMA Futuhiyah	Joko Santoso	S1 Geografi	>5 tahun
2	SMA Pembangunan	Sri Raujah	S1 Geografi	>5 tahun
3	SMA Ky Ageng Giri	Sito Mardiyanto	Komunikasi dan peny. Islam	3 tahun
4	SMA Ma'rif	Dewi Ma'unah	Bahasa Indonesia	2 tahun
5	SMA Al Khasaniyyah	Zaenal Abidin	Komunikasi dan peny. Islam	3 tahun
6	SMA Muhamadiyah 2	Elia Rusmiyati	S1 ekonomi dan koperasi	2 tahun
7	SMA Al Islam	Maryadi	S1 pendidikan Ekonomi	3 tahun
8	SMA Abdi Negara	Susilo Agus Pramono	S1 Geografi	4 tahun
9	SMA Nahdlotusy Syuban	Ahmad Bukhori	S1 Sosiologi	2 tahun
10	SMA PGRI	Eni Suprapti	S1 Geografi	>5 tahun
11	SMA Muhamadiyah 1	Muhyidin	S1 PAI	4 tahun
12	SMA Islamic center	Nur Azizah	S1 Geografi	>5 tahun
13	SMA Pancasila	Dwi Ningsih	D3 koperasi	>5 tahun
14	SMA Takhasus	Zaenuri	S1 pendidikan matematika	4 tahun

15	SMA Sultan Fatah	Susilo Agus Pramono	S1 Geografi	4 tahun
16	SMA Robin	Buhkori	S1 PAI	>5 tahun
17	SMA Nurul Ulum	Agung Suradi	S1 Geografi	>5 tahun
18	SMA An Nidhom	Rita Sahara	S1 PAI	3 tahun
19	SMA Miftahul Huda	Hendriyani H	S1 Bahasa Indonesia	3 tahun

Sumber: Profil SMA swasta di Kabupaten Demak

Upaya yang dilakukan sekolah Swasta untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional ada beberapa cara antara lain adanya penambahan jam mata pelajaran geografi yang dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu minggu dengan alokasi waktu 60 menit atau satu jam. Penambahan jam untuk mempersiapkan siswa dalam Ujian Nasional di SMA Swasta ditekankan pada latihan soal dan pemadatan materi. Selain penambahan jam di sekolah Negeri juga mengadakan *try out,* rata-rata *try out* dilaksanakan 4 kali dengan gambaran hasil yang diperoleh tidak memuaskan atau target kelulusan yang ditargegtkan tidak dapat dipenuhi.

c. Perbedaan komponen pembelajaran antara SMA Negeri dan SMA Swasta

Penjelasan tentang komponen sekolah diatas poin a dan b dapat disimpulkan bahwa komponen sekolah antara SMA Negeri dan komponen sekolah SMA Swasta lebih baik komponen sekolah SMA Negeri. SMA negeri yamg memiliki sarana prasarana yang lebih baik dari pada SMA Swasta, tenaga pengajar yang mempunyai pengalaman yang lebih baik, serta input siswa yang lebih baik dari pada SMA

Swasta. Srategi sekolah dalam menghadapui Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak SMA Negeri dan SMA Swasta mempunyai kesamaan dalam mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional. Perbedaan sarana prasarana antara SMA Negeri dan SMA Swasta salah satunya dapat dilihat dengan keadan bangunannya. Perbandingan bangunan antara SMA Negeri dan SMA Swasta terlihat pada Gambar 11

Bangunan Gedung SMA Muhammadiyah 1 Demak

Bangunan Gedung SMA N 2 Mranggen

Gambar 11. Perbedaan Kondisi Fisik Bangunan SMA Negeri Dan SMA Swasta Di Kabupaten Demak

Tentang perbedaan komponen dan srategi sekolah dalam Ujian Nasional lebih jelasnya lihat pada Tabel. 14 dan Tabel 15

Tabel. 14 Perbedaan Komponen Pembelajaran antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Demak

No	Jenis Komponen	SMA Negeri	SMA Swasta
1.	Kurikulum	• Kurikulum yang diterapkan KTSP • 1 minggu kelas XII, XI, X masing-masing mendapatkan jam 3,3,1	• Kurikulum yang di terapkan KTSP • 1 minggu kelas XII, XI, X masing-masing mendapatkan jam 3,3,1
2.	Peserta Didik	• Input siswa merupakan siswa kelas menengah dan menengah keatas • Input siswa melalui seleksi yang ketat dengan ketentuan yang telah standarkan • Jumlah siswa 1.318	• Input siswa merupakan siswa yang menengah dan menengah kebawah • Seleksi masuk sekolah tidak ada batasan yang jelas • Jumlah siswa 846
3.	Tenaga Pengajar	• Tenaga pengajar berpengalaman • Status pendidikkan terakir sesuai dengan profesinya	• Tenaga pengajar variasi berpengalaman • Status pendidikan terakhir bervariasi 20,6% sesuai dengan profesinya
4.	Sarana Prasarana	• Lebih tersedia kelengkapannya dan dapat dimanfaatkan	• Keterbatasan dengan keadaan yang dapat dimanfaatkan
5.	Evaluasi Sekolah	• Dilakukan 2 kali dalam 1 semster	• Dilakukan 2 kali dalam 1 semester

Sumber: Hasil Penelitian 2008

Tabel. 15 Perbedaan Strategi Sekolah Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak

No	Jenis Strategi sekolah	SMA Negeri	SMA Swasta
1.	Alokasi penambahan jam	1 jam dalam 1 minggu alokasi 60 menit	1 jam dalam 1 minggu alokasi 60 menit
2.	Tatap muka dalam 1 minggu	Dilakukan 1 kali	Dilakukan 1 kali
3.	Metode penambahan jam	47% latihan soal 53% penambahan materi	48% latihan soal 52% penambahan materi
4.	Metode pembelajaran	ceramah	Ceramah
5.	Try out	4-5 kali	4-4 kali

Sumber: Hasil Penelitian 2008

B. Pembahasan

Hasil Ujian Nasional yang dijadikan sebagai indikator kualitas pendidikan di Indonesia adalah merupakan lagkah yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Hasil Ujian Nasional yang dilakukan di Kabubaten Demak mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 menunjukan bahwa komponen pembelajaran siswa tidak berbanding lurus dengan hasil Ujian Nasional. Hasil penelitian tingkat keberhasilan siswa dalam Ujian Nasional menunjukan bahwa SMA Swasta lebih baik dari pada SMA Negeri, selain itu jika dihitung menggunakan alat bantu statistik kecenderungan memusat perolehan nilai siswa SMA Swasta lebih baik dari pada SMA Negeri.

Tingkat kelulusan SMA Swasta 99,77% sedangkan SMA Negeri 99,55%. Klasifikasi nilai yang diperoleh SMA Swasta nilai A adalah 5,26 %;

nilai B adalah 63,34 %; nilai C adalah 21,32 %; dan nilai D adalah 10,52%. Sedangkan perolehan klasifikasi nilai SMA Negeri, nilai B adalah 36,36%; nilai C adalah 27,28 %; dan nilai D adalah 36,36%. Hal tersebut jika dilihat dari komponen pembelajaran, penyebab SMA Swasta memiliki nilai yang lebih baik dari pada SMA Negeri karena jumlah siswa yang belajar di SMA Swasta lebih sedikit dari pada jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri. Pada SMA Swasta jumlah siswa rata-rata 25 perkelas dengan jumlah guru satu orang, maka dimungkinkan akan terjadi proses pembelajaran yang maksimal, sedangkan di SMA Negeri jumlah siswa 40 per kelas dan dalam satu sekolah terdapat minimal 3 kelas sehingga beban yang dipikul oleh tenaga pengajar akan lebih besar dan menimbulkan proses pembelajaran yang belum maksimal. Hal tersebut merupakan sebuah kewajaran, oleh Hamalik (2001) mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan terarah jika antara guru dan jumlah peserta didik seimbang, jika jumlah peserta didik sedikit maka guru akan lebih bisa memantau perkembangan dan mengontrol siswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik. Tetapi sebaliknya jika jumlah siswa terlalu banyak maka guru akan sulit memantau dan mengontrol perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif.

Perbedaan komponen pembelajaran meliputi ketersediaan sarana porasarana, keprofesionalan tenaga pengajar, input siswa, yang tidak diikuti dengan tingkat keberhasilan siswa dalam Ujian Nasional SMA adalah hal perlu dicermati. Komponen-komponen belajar diatas adalah termasuk faktor

eksternal siswa dan merupakan faktor pendukung didapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini Faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar Ujian Nasional adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Kesimpulan tersebut ada karena melihat ketersediaan sarana pendukung pembelajaran siswa pada SMA Negeri lebih baik akan tetapi pada perolehan hasil Ujian Nasional SMA Swasta mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada SMA Negeri. Sementara ketersediaan sarana prasarana SMA Negeri lebih baik dari pada ketersediaan sarana prasarana SMA Swasta. Kesimpulan tersebut di benarkan oleh Clark (1981) dalam Sudjana (2004:39) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor dari dalam siswa) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara oleh Gie (1984: 9) faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah kesediaan mental. Sikap mental yang perlu diusahakan dalam pembelajaran oleh siswa sekurang-kurangnya meliputi empat segi, yaitu tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan diri sendiri, dan keuletan.

Faktor jumlah siswa dalam pembelajaran dan faktor kesediaan sikap untuk belajar adalah faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan nilai antara SMA Negeri dan Swasta yang tidak berbanding lurus dengan komponen pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 di Kabupaten Demak nilai rata-rata 6,3 termasuk pada kriteria kelas nilai golongan cukup. Sedangkan tingkat kelulusannya adalah 99,64 % dengan 8 siswa yang tidak lulus dan jumlah peserta Ujian Nasional mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2007/2008 adalah 2.164. Perolehan nilai hasil Ujian Nasional SMA Swasta lebih baik dari pada SMA Negeri, walaupun komponen pembelajaran SMA Negeri lebih baik dari pada SMA Swasta. Perbedaan yang tampak pada komponen pembelajaran adalah perbedaan tenaga pengajar, sarana prasarana, dan siswa. fenomena lebih timgginya hasil Ujian Nasional SMA Swasta dari pada SMA Negeri oleh gie adalah merupakan hal yang wajar, karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang paling besar adalah dari dalam diri siswa. faktor yang mempengaruhi adalah kesediaan mental. Sikap mental yang perlu diusahakan dalam pembelajaran oleh siswa sekurang-kurangnya meliputi empat segi, yaitu tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan diri sendiri, dan keuletan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka timbul beberapa saran untuk memperbaiki permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri sebaiknya memperbaiki cara belajar terutama lebih memanfaatkan faktor luar yang mendukung seperti sarana prasarana, dan guru sekolah secara maksimal serta lebih berminat pada mata pelajaran geografi.
2. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan peranannya dalam membantu kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
3. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri sebaiknya lebih menekankan untuk menstimulus siswanya agar lebih tertarik pada pelajarannya.
4. Perbaikan kurikulum mata pelajaran geografi dalam hal kapasitas materi yang di ajarkan yaitu dengan menambah waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam 1 minggu terutama pada kelas X.
5. Walaupun sarana merupakan pendorong sekunder dalam terciptanya kualitas pendidikan, sebaiknya Dinas terkait mengupayakan pemerataan sarana dan prasarana pada sekolah SMA agar tercipta pemerataan pemanfatan sarana pendidikan antara SMA Negeri dan Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Tri Catharina, dkk. 2007.*Psikologi Belajar.* Semarang. UPT MKK UNNES Press.

Depdikbud. 1996. *Kebijakan Pembangunan Nasional, Pendidikan Nasional Dan Pembangunan Bidang Agama.* Jakarta. PPWKGAJ

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geogografi SMA Dan MA*. Jakarta. Balitbang

Dinas pendidikan kabuapten demak. 2008. *laporan hasil ujian nasional.*

FIS, UNNES. 2008.*Pedoman Penulisan Skripsi FIS.* Semarang. UNNES Press.

Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.

Hamalik, Umar. 2007. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Prosedur operasi standar (pos) Ujian Nasional SMP, MTs, SMPLB, SMA, MA, SMALB, Dan SMK Tahun Pelajaran 2007/2008.* Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kompas, Jumat, 13 Juni 2008. *22.242 siswa SMA Tidak Lulus UN 2008*

Namami, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Permendiknas Republik Indonesia. Nomor 34 tahun 2007. *Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2007/2008*.Diknas.

Poerwadarminto. 2005. Kamus *Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta. Balai pustaka

Rusyan, dan Daryani. 1992.*Penuntun Belajar Yang Sukses.* Jakarta: Nina Karya Jaya.

Sardiman, A.M.2003. *interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Bina Aksara.

Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung. CV Pustaka Setia.

Sugandi, Akhmad. 2004. *Teori Pembelajaran.* Semarang. UPT MKK UNNES Press.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatam Praktek).* Jakarta: Rieneka Cipta.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2006. *metode penelitian pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprihatin, dkk.2004. *Manajemen Sekolah.* Semarang: UPT MKK UNNES Press.

Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psiklogi dan Pendidikan.* Malang: UMM Pres

Wahyudi, Agus 2005. *Mengehapus Dikotomi Sekolah Negeri Dan Swasta* http://bolaeropa.kompas.com/kompas-cetak.

Wisadirana, Darsono. 2005. *Pedoman Penelitian Dan Penulisan Skripsi Untuk Ilmu Sosial.* Malang: UMM Press

Yusuf, Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.